



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT
RAPAT KERJA KOMISI X DPR RI DENGAN MENTERI PEMUDA DAN
OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA**

Tahun Sidang	: 2020-2021
Masa Persidangan	: IV
Rapat Ke-	: -
Jenis Rapat	: Rapat Kerja
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Selasa, 23 Maret 2021
Waktu	: Pukul 15.10 WIB s.d. 18.30 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Komisi X DPR RI (secara Fisik dan Virtual)
Ketua Rapat	: H. Syaiful Huda / Ketua Komisi X DPR RI
Acara	1. Pembahasan Dampak Pemotongan Anggaran APBN Tahun Anggaran 2021 2. Presentasi Menpora RI tentang Desain Besar (<i>Grand Design</i>) Keolahragaan Nasional sebagai Bahan Pertimbangan bagi Revisi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, sesuai Keputusan Angka 6 pada Rapat Kerja tanggal 14 Januari 2021
Sekretaris Rapat	: Dadang Prayitna, S.IP., M.H. / Kabag. Sekretariat Komisi X DPR RI
Hadir	: Pimpinan: 1. H. Syaiful Huda 2. Agustina Wilujeng Pramestuti, S.S. 3. Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP. 4. Dede Yusuf M.E, S.T., M.I.Pol. 5. DR. H. Abdul Fikri Faqih

Anggota:

Fraksi PDI Perjuangan

6. dr. Sofyan Tan
7. Putra Nababan (I)
8. My Esti Wijayati (I)
9. Puti Guntur Sukarno, S.IP. (I)
10. Dr. Ahmad Basarah (I)
11. M. Guruh Irianto Sukarno Putra
12. Rano Karno, S.IP. (I)
13. Dr. Andreas Hugo Pareira
14. Dra. Adriana Charlotte
Dondokambey, M.Si.
15. Vanda Sarundajang (I)

Fraksi Partai GOLKAR

16. Ferdiansyah, S.E., M.M.
17. Dr. H. A. Mujib Rohmat, M.H.
18. H. Muhammad Nur Purnamasidi
19. DR. Drs. Adrianus Asia Sidot, M.Si.
20. Adrian Jopie Paruntu
21. Robert Joppy Kardinal, SAB. (I)

Fraksi Partai GERINDRA

22. Prof. Dr. Ir. Djohar Arifin Husin (I)
23. Ir. Dwita Ria Gunadi
24. Hj. Himmatul Aliyah, S.Sos., M.Si. (I)
25. Ir. H. Nuroji (I)
26. Ali Zamroni, S.Sos. (I)
27. Martina, S.I.Kom., M.Si. (I)
28. Obon Tabroni (I)

Fraksi Partai NASDEM

29. Ratih Megasari Singkaru, M.Sc.
30. Rian Firmansyah, S.Pd. (I)
31. Eva Stevany Rataba (I)
32. Dra. Hj. Tina Nur Alam, M.M. (I)
33. Lestari Moerdijat

Fraksi PKB

34. Dr. H. Muhammad Kadafi, S.H., M.H.
35. H. Acep Adang Ruhiat, M.Si.
36. Drs. H. Bisri Romly, M.M.
37. Muh. Hassanudin Wahid
38. Drs. H. Andi Muawiyah Ramly, M.Si.

Fraksi Partai DEMOKRAT

39. A. S. Sukawijaya Alias Yoyok Sukawi (I)

40. Ir. Bramantyo Suwondo, M.M.
41. Debby Kurniawan, S.Kom. (I)
42. Anita Jacoba Gah, S.E. (I)

Fraksi PKS

43. Hj. Ledia Hanifa Amaliah, S.Si., M.Psi.T.
44. H. Mustafa Kamal, S.S.
45. Dr. H. Fahmi Alaydroes, M.M., M.Ed.
46. Hj. Sakinah Aljufri, S.Ag.

Fraksi PAN

47. Hj. Dewi Coryati, M.Si.
48. Desy Ratnasari, M.Si., M.Psi.
49. Prof. Dr. Zainuddin Maliki, M.Si. (I)
50. Mitra Fakhruddin Mb

Fraksi PPP

51. Hj. Illiza Saadudin Djamal, S.E.
52. Rojih (I)

Pemerintah

1. Sdr. Dr. H. Zainudin Amali, S.E., M.Si. (Menteri Pemuda dan Olahraga RI)
2. Sdr. Drs. Gatot S. Dewa Broto, M.B.A. (Sekretaris Menteri Kemenpora RI)
3. Sdr. Prof. Dr. Faisal Abdullah, S.H., M.Si., DFM. (Deputi 1 Bidang Pemberdayaan Pemuda Kemenpora RI)
4. Sdr. Dr. H. M. Asrorun Ni'am, S.Ag., M.A. (Deputi 2 Bidang Pengembangan Pemuda Kemenpora RI)
5. Sdr. Dr. Raden Isnanta, M.Pd. (Deputi 3 Bidang Pembudayaan Olahraga Kemenpora RI)
6. Sdr. Drs. Chandra Bhakti, M.Si. (Deputi 4 Bidang Peningkatan Prestasi Kemenpora RI)
7. Sdr. Dr. Jonni Mardizal, M.M. (Staf Ahli Bidang Inovasi Kepemudaan dan Keolahragaan Kemenpora RI)
8. Sdr. Dr. Samsudin, M.Pd. (Staf Ahli Bidang Hukum Olahraga Kemenpora RI)
9. Dr. Ir. Hamka Hendra Noer, M.Si. (Staf Ahli Bidang Budaya Sportivitas Kemenpora RI)
10. Dr. Dwijayanto Sarosa Putera (Staf Ahli Bidang Hubungan Pusat dan Daerah Kemenpora RI)
11. Sdr. Venno Tetelepta, S.Kom., M.Si. (Staf Khusus Bidang Penguatan Organisasi Kepemudaan Kemenpora RI)
12. Sdr. H. Mahfudin Nigara, S.E., M.M. (Staf Khusus Bidang Pengembangan dan Prestasi Olahraga Kemenpora RI)
13. Sdri. Alia Noorayu Laksono (Staf Khusus Bidang Kreativitas dan Inovasi Kaum Milenial Kemenpora RI)
14. Sdri. Farida Ismiyati (Tenaga Ahli Menteri Kemenpora RI)
15. Sdr. Uden Kusuma Wijaya (Tenaga Ahli Menteri Kemenpora RI)
16. Sdr. Prof. Paiman Raharjo (Tenaga Ahli Menteri Kemenpora RI)
17. Sdr. Syamsul Qomar (Tenaga Ahli Menteri Kemenpora)

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Selamat siang.
Salam sejahtera untuk kita semuanya.
Om swastiastu.
Namo buddhaya.
Salam kebajikan.

Yang saya hormati, saya banggakan Pak Menpora beserta seluruh jajaran hadir pada kesempatan yang baik ini.

Pak Sesmen, Pak Gatot, Mas Asronun Ni'am, Pak Chandra, ini yang ditunggu-tunggu Mbak Farida juga hadir, Ibu Sri dan beberapa staf dari Kemenpora yang saya hormati, saya banggakan yang hadir virtual juga. Yang saya hormati, saya banggakan Pimpinan Komisi X hadir Kang Dede Yusuf, Pak Fikri.

Yang saya hormati seluruh Anggota Komisi X yang hadir secara virtual dan yang hadir fisik.

Hadirin sekalian yang berbahagia.

Puji syukur *alhamdulillah* pada kesempatan siang hari ini selepas kita melaksanakan Rapat Paripurna kita bisa melaksanakan Raker ini. Semoga anugrah sehat selalu menyertai kita semuanya.

Bapak/Ibu sekalian yang kami hormati.

Laporan dari Sekretariat sudah hadir 8 Fraksi dari 9, 26 anggota sudah hadir, dengan demikian kuorum sudah terpenuhi. Dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim* perkenalkan kami membuka rapat kerja ini dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 15.10 WIB)

Bapak/Ibu sekalian yang kami hormati.

Agenda pada raker siang hari ini menuju sore:

1. Pembahasan dampak pemotongan anggaran APBN tahun anggaran 2021.
2. Presentasi tentang desain besar keolahragaan nasional.
3. Lain-lain.

Apakah disetujui Bapak/Ibu?

(RAPAT : SETUJU)

Terima kasih

Pak Menteri beserta seluruh jajaran yang saya hormati.
Hadirin yang berbahagia.

Pada raker tepatnya tanggal 22 September Tahun 2020, Komisi X menyetujui pagu definitif Kemenpora RI Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 2.322.770.668.000 dengan perincian:

1. Unit Utama Kesekretariatan pagu definitif tahun 2021 sebesar 290 miliar sekian.
 2. Bidang Pemberdayaan Pemuda 44 miliar sekian.
 3. Bidang Pengembangan Pemuda 82 miliar.
 4. Bidang Pembudayaan Olahraga 275 miliar.
 5. Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga 1 triliun 578 miliar sekian.
 6. UPT Kemenpora RI 17 miliar.
 7. UPT BLU LPDUK 35 miliar.
- Total Rp. 2.322.770.668.000.

Catatan terkait kegiatan tahun 2021 Komisi X DPR RI pada raker tanggal 14 Januari yang lalu mendorong Kemenpora RI agar program kegiatan kepemudaan dan keolahragaan yang ditunda atau direvisi akibat pandemi Covid-19 di tahun 2020, untuk dapat dilaksanakan pada tahun 2021. Namun demikian sebagaimana kita ketahui di tahun 2021 ini pandemi Covid-19 belum juga berlalu. Dengan adanya surat dari Kementerian Keuangan tertanggal 12 Januari 2021 yang berisi tentang *refocusing* dan realokasi belanja kementerian dan lembaga, sangat dimungkinkan pagu definitif tahun anggaran 2021 tersebut di-*refocusing* dan direalokasi kembali.

Oleh karena itu Pada kesempatan raker ini Komisi X ingin mendapatkan penjelasan perkembangan terakhir atas *refocusing* dan realokasi APBN tahun anggaran 2021 Kemenpora RI dan dampaknya bagi pelaksanaan agenda program Kemenpora RI di tahun 2021 ini.

Bapak/Ibu sekalian yang kami hormati.

Agenda yang kedua sebagaimana amanat raker tanggal 14 Januari 2021 yang lalu, Komisi X meminta kepada Kemenpora untuk membuat *grand design* Keolahragaan Nasional yang telah disusun oleh Kemenpora. *Grand design* keolahragaan ini sangat diperlukan sebagai fondasi pembinaan dan prestasi olahraga di Indonesia. Prestasi-prestasi olahraga yang muncul selama ini masih merupakan sebuah prestasi yang belum ter-*design* dan kurang didukung oleh pelapis-pelapis atlet olahraga yang dipersiapkan dengan baik. *Grand design* olahraga ini penting sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun peta jalan keolahragaan, sekaligus sebagai persiapan revisi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menjadi inisiator dari Komisi X.

Syukur *alhamdulillah* beberapa kesempatan yang lalu Pak Menteri sudah menyampaikan dalam rapat terbatas dengan Pak Presiden. Kami mencermati betul dan kami apresiasi atas begitu sudah sangat komprehensif *grand design* olahraga yang sudah disusun oleh Kemenpora RI. Mungkin teman-teman masih ada beberapa catatan dan nanti akan kita bisa diskusikan bersama. Tapi secara umum kami melihat apa yang diminta oleh Presiden termasuk apa yang menjadi bagian dari keinginan Komisi X dari berbagai media dan termasuk kemarin kami dapat bahan terkait dengan *grand design* ini dan sudah kami baca Pak Menteri, cukup luar biasa dan mungkin ada beberapa catatan yang nanti bisa kita diskusikan.

Bapak/Ibu hadirin yang kami hormati.

Agenda yang ketiga adalah lain-lain. Terkait dengan agenda ini Komisi X ingin meminta penjelasan dari Pak Menpora, terkait dengan mundurnya tim dimundurnya tim nasional bulu tangkis di ajang *All England* akibat perlakuan yang tidak adil dari Federasi Bulu Tangkis Internasional, BWF. Tim merah putih sebelumnya sudah menjalani *test* Covid-19 tiba di Birmingham dan seluruhnya mendapat hasil negatif, namun begitu saja dihempaskan kompetisi ini dan kami memberikan apresiasi dan pernyataan salut atas protes dari Pak Menpora dan langsung direspons oleh BWF dengan pernyataan permohonan maaf. Tepuk tangan untuk Pak Menteri.

Ini langkah yang luar biasa di tengah suasana olahraga bulu tangkis yang menjadi andalan dari seluruh pencinta olahraga di Indonesia. Pak menteri bersuara lantang dan langsung direspons oleh petinggi BWF dan menyatakan permohonan maafnya. Sekali lagi kami memberikan apresiasi *bravo* untuk Pak Menteri dan seluruh jajaran. Semoga ini menjadi preseden yang baik terlebih lebih kita akan menghadapi Olimpiade Tokyo 4 bulan yang akan datang. Termasuk Bulu Tangkis adalah salah satu andalan dari kompetisi Olimpiade Tokyo itu dan kita tidak ingin kejadian ini terulang dalam Olimpiade Tokyo pada bulan Juli yang akan datang. Protes keras dari Pak Menteri memberikan catatan penting bagi BWF bahwa tidak boleh terjadi lagi kebijakan diskriminatif diterapkan begitu sangat sewenang-wenang atas kejadian di *All England* ini.

Demikian Pak Menteri pengantar dari rapat kerja pada sore hari ini sebagai pokok-pokok agenda rapat kerja ini. Sebelum kami persilakan Pak Menpora kami mohon izin kesepakatan sebagaimana protokol kesehatan di ruang tertutup tidak boleh dari 2 jam. Karena itu saya mohon izin kita sepakati waktu paling lama kita tuntaskan sampai pukul 17.00 WIB. Apakah disetujui Bapak/Ibu?

(RAPAT : SETUJU)

Terima kasih dan kami sudah menerapkan skema terbaru Pak Menteri, teman-teman enggak boleh lebih dari 3 menit. Jadi agak sewenang-wenang ini tapi ini demi kebaikan kita bersama. Karena itu nanti kita komitmen kembali pada raker ini semua anggota tidak boleh lebih dari 3 menit untuk menyampaikan saran dan pendapat. Selanjutnya kami persilakan Pak Menteri untuk memberikan pemaparannya.

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Terima kasih.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat sore salam sejahtera buat kita semua.

Shalom.

Om swastiastu.

Namo buddhaya.

Salam kebajikan.

Salam pemuda.
Salam olahraga.

Bapak Ketua Komisi X DPR RI yang terhormat.

Bapak dan Ibu Wakil Ketua Komisi X yang saya hormati. Yang hadir Kang Dede Yusuf dan Ustadz Fikri yang mendampingi Pak Ketua.

Kemudian Bapak dan Ibu Anggota Komisi X DPR RI yang hadir secara fisik maupun secara virtual.

Khususnya kepada Ibu Wakil Ketua Ibu Hetifah yang sekarang sedang berada di rumah sakit sedang rawat inap di rumah sakit Bandung, semoga segera pulih kembali Ibu Hetifah.

Serta teman-teman dari Kementerian Pemuda dan Olahraga yang hadir terbatas. Jadi benar-benar protokol kesehatan kami terapkan, yang lainnya juga hadir secara virtual para pejabat dari Kemenpora.

Yang mendampingi kami ada Pak Sesmenpora, kemudian Deputi Bidang Pengembangan Pemuda Pak Asrorun Ni'am, kemudian Deputi Bidang Olahraga Prestasi Pengembangan Olahraga Prestasi. Pembudayaan Olahraga sekarang sedang berada di Kendari Sulawesi Tenggara dan Plt. Kepala Biro Perencanaan, serta Ibu Farida.

Bapak Ketua, Bapak dan Ibu Wakil Ketua, dan para Bapak/Ibu Anggota Komisi X yang terhormat.

Pertama terima kasih atas undangan rapat kerja pada siang hari ini. Tentu kalau kami sering diundang rapat kerja itu senang, karena berarti Komisi X senang rapat dengan kami. Jadi jangan dianggap kami menghindar dari rapat Pak Ketua. Cuma kemarin memang waktunya pada saat agenda yang diusulkan kami belum berani datang karena saya harus menyampaikan dulu *grend design* atau desain besar di rapat kabinet setelah itu maka kami siap rapat. Jadi sekali lagi mohon maaf karena tadinya dijadwalkan sebelum tanggal 15, sekarang kami sudah siap karena sudah disetujui oleh Pak Presiden sudah siap.

Agenda yang pertama adalah tentang *refocusing* atau realokasi yang ada yakni dari anggaran atau pagu anggaran yang awal coba ditampilkan yang awalnya, pagu anggaran yang awal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Ketua dalam pengantar rapat tadi secara terperinci, bukan surat tetapi ini sudah ya. Jadi ini yang ditampilkan adalah penggabungan dari dukungan manajemen, kemudian program keolahragaan, dan program kepemudaan. Kalau tadi Pak Ketua menyampaikan secara terperinci untuk keolahragaan itu ada untuk pembudayaan dan juga ada untuk pengembangan prestasi. Demikian juga untuk kepemudaan ada yang diperuntukkan untuk pemberdayaan pemuda dan untuk pengembangan pemuda. Nah totalnya adalah Rp. 2.886.770.668.000 kalau angkanya tidak cocok tolong langsung dikoreksi Pak Ketua, kemudian ada pemotongan sebesar Rp. 322.500.000.000.

Nah pemotongan ini kami ambil dari mana? *Slide* berikutnya, *slide* nomor 5, Rp. 322.500.000.000 itu nomor 5 coba Indra kamu langsung saja. Jadi yang 322.500.000.000 tadi halaman 5, halaman 5 iya. Jadi yang direalokasi atau ditarik kembali itu sebesar 322 miliar sekian, itu diambil dari Kedeputian Pembinaan Prestasi yakni untuk penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional. Yang tadinya

sebesar 283 miliar dan untuk pengadaan peralatan sebesar 191 miliar diambil sebesar 117 miliar sekian dan juga dari penyelenggaraan rencana Piala Dunia yang sebesar 240 miliar diambil 200 miliar. Jadi 122 miliarnya berasal dari PON, 200 miliarnya berasal dari penyelenggaraan FIFA World Cup U-20 yang ditunda ke tahun 2023, sehingga jumlahnya adalah 322 miliar.

Itu kalau ditanya dampaknya maka kami hanya mengambil di posisi olahraga prestasi yang lain tidak. Karena kebetulan penyelenggaraan FIFA World Cup itu ditunda ke tahun 2023 maka pembiayaannya 200 miliar diambil kemudian sisanya diambil dari penyelenggaraan PON. Itu Pak Ketua Ibu Bapak sekalian. Jadi memang untuk penyelenggaraan Piala Dunia ini kan belum terlaksana maka itu yang paling besar kami ambil. Sedangkan untuk Pekan Olahraga Nasional itu adalah bagian dari penyelenggaraan bukan peralatan. Karena saya tidak berani karena ini menyangkut pengadaan yang 191 miliar itu tetap aman. Tetapi untuk penyelenggaraan artinya waktu itu kenapa kami ambilkan dari situ karena belum ada kepastian apakah PON ini akan berlangsung atau tidak. Kepastiannya baru tanggal 15 Maret kemarin pada saat ratas yakni berlangsung pada tanggal 2-15 Oktober.

Nah dengan demikian dengan keputusan itu maka kami akan kembali berkomunikasi lagi dengan Kementerian Keuangan, bahwa ternyata ini jadi tidak ada penundaan lagi. Karena kami tidak berani mengambil dari tempat lain, sebab kalau dari tempat lain begitu diambil saat kita perlukan akan susah kembali lagi. Itu kira-kira kenapa akhirnya kami ambilkan dari yang FIFA World Cup dan PON. Jadi itu Bapak dan Ibu sekalian sehingga dampaknya ya dampaknya terhadap posisi yang berkurang itu saja.

Jadi tidak ada dampak yang signifikan buat kegiatan dan program-program yang ada di Kemenpora karena yang lainnya aman. Mudah-mudahan tidak ada lagi surat berikutnya, nah kalau ada surat berikutnya kami enggak ada pilihan pasti akan *nyoel-nyoel* lagi dari tempat kiri kanan. Ini masih dari tempatnya Pak Deputy IV dari Pak Chandra yang diambil yang lain aman. Itu saya kira agenda yang pertama Pak Ketua kalau sudah dianggap cukup saya segera pindah kepada agenda yang agak panjang.

Yang kedua adalah desain besar tentang olahraga nasional atau biasa kita pakai istilah *grand design*. Karena diminta di Indonesiakan maka kita menggunakan mulai sekarang adalah desain besar, desain besar kemudian *master plan* juga kita ganti menjadi rencana induk. Komisi X kan mitranya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nanti diprotes saya. Nah ini berawal dari arahan Bapak Presiden, arahan Bapak Presiden pada Haornas 9 September 2020 kemudian perintah dari Komisi X pada saat raker yang sudah disampaikan oleh Bapak Ketua dalam pengantar rapat tadi.

Ada beberapa hal yang menjadi arahan beliau tetapi kemudian kami rangkum kira-kira pertama beliau minta segera di tingkatkan prestasi Olahraga Nasional. Kemudian nah ini yang memang perintah tegas *review* total dan rancang ulang ekosistem olahraga nasional dan tata kelola pembinaan atlet nasional. Jadi banyak hal yang beliau sampaikan tetapi kira-kira inti yang kami lihat terutama terhadap yang kedua diminta untuk *me-review*.

Pak Ketua, para Wakil Ketua dan anggota yang terhormat.

Kemudian kami mendesain tentang keolahragaan nasional tentu bukan kami sendiri. Tetapi kami bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi, melibatkan para pakar, para guru besar, akademisi dan praktisi dan kita uji publik di beberapa kota dan beberapa perguruan tinggi dan tentu saya berterima kasih kepada Bapak/Ibu yang sudah sempat berpartisipasi pada saat uji publik. Bapak/Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi X terutama saat uji publik di Dapil masing-masing. Nah apa yang menjadi titik tolak kami adalah langsung tidak ada jalan pintas dalam meraih prestasi. Dibutuhkan waktu minimum 10 tahun atau 10.000 jam latihan untuk mengantarkan Atlet menuju podium Internasional, jadi seorang pakar yang mengatakan Eriksen.

Kemudian pembinaan atlet jangka panjang yang menghasilkan prestasi dunia merupakan Investasi Negara. Nah ini kami tekankan bahwa ini investasi bukan *cost*, bukan biaya. Selama ini kita memandang bahwa kalau kita sudah mengalokasikan dana untuk kegiatan olah raga kita, maka pikiran kita selalu ini adalah biaya. Nah dalam pendekatan yang kami lakukan desain besar ini, ini adalah investasi negara untuk pembangunan sumber daya manusia serta mengangkat harkat dan martabat bangsa di tingkat Internasional. Kita tahu hanya ada dua peristiwa di mana lagu Indonesia Raya dan Bendera Merah Putih dikibarkan. Yakni ketika kunjungan Presiden atau Kepala Negara ke luar negeri dan yang kedua atlet kita mendapatkan prestasi medali emas. Jadi olahraga ini merupakan upaya kita untuk mengangkat harkat dan martabat Bangsa di tingkat Internasional.

Nah yang menjadi sasaran utama adalah sukses prestasi pada Olimpiade dan Paralimpiade. Kemudian sasaran antara kita adalah sukses prestasi pada Asian Games, Asian Para Games, SEA Games dan Asian Para Games. Selama ini kita belum menetapkan itu, kita terkadang mencampur baurkan prestasi kita di SEA Games, Asian Games dan Olimpiade. Padahal secara Internasional ukuran prestasi dari suatu negara itu Olimpiade. Nah maka dalam *grand design* ini kita menetapkan sasaran utama kita adalah sukses pada Olimpiade dan Paralimpiade. Nah kemudian setelah itu kita menentukan cabang olahraga unggulan yakni cabang olahraga unggulan ini kita sesuaikan dengan karakteristik fisik orang Indonesia. Di mana yang mempunyai peluang untuk kita berprestasi yakni cabang olahraga akurasi dan teknik kita sadar betul dengan karakteristik kita.

Pak Ketua, para Wakil Ketua, dan Ibu Bapak Anggota Komisi X yang terhormat.

Sepintas kita lihat perjalanan prestasi kita yakni pada saat mengikuti Olimpiade. Kita sudah mengikuti Olimpiade sejak 1952 dan pertama kali berpartisipasi di Helsinki kita mengirimkan 3 atlet dari tiga cabang olahraga, kita tahu suasana waktu itu memang baru saja kita merdeka. Nah setelah 36 tahun kita baru bisa berhasil meraih medali pertama di Olimpiade Seoul Korea Selatan tahun 1988, itu kita mendapatkan satu perak dari beregu putri panahan.

Kemudian Indonesia berhasil meraih medali emas pertama ketika Bulu Tangkis pertama kali dipertandingkan pada Olimpiade tahun 1992 di Barcelona Spanyol. Sekaligus ini menjadi pencapaian prestasi terbaik sepanjang mengikuti Olimpiade dengan meraih dua emas, dua perak, dan satu perunggu kita menempati posisi *ranking* ke-24 dari 169 Negara. Dari perjalanan itu kita lihat ada dua cabang olahraga yang konsisten menyumbangkan medali di Olimpiade yakni bulu tangkis dan angkat besi.

Pak Ketua, para Wakil Ketua, dan Bapak/Ibu Anggota Komisi X yang terhormat.

Sebelum kami lanjutkan tentu kita harus memetakan apa permasalahan olahraga kita. Paling tidak ada 13 hal yang jadi permasalahan olahraga kita dan ini kita diskusikan panjang dan menghasilkan 13 catatan mungkin ada yang tidak tercatat di sini yang menjadi permasalahan kita selama ini. Yang pertama dalam partisipasi dan kebugaran jasmani, nanti di *slide* berikutnya saya akan jelaskan bagaimana rendahnya *benchmarking* negara lain, kebugaran diantara, apamannya kesegaran jasmani kita.

Kemudian sarana prasarana, sistem pembinaan, manajemen kompetisi, tenaga keolahraganya belum memenuhi secara kuantitas dan kualitas, *sport science* yang belum dijadikan sebagai faktor utama untuk mendukung prestasi, dukungan anggaran yang secara klasik menjadi keluhan kita, kemudian manajemen organisasi keolahragaan belum sepenuhnya dijalankan secara profesional, nah ini yang 9 profesi sebagai olahragawan belum menjadi pilihan dan tidak ada jaminan masa depan purnaprestasi.

Kang Dede Yusuf adalah atlet yang berprestasi di Taekwondo. Tapi saya yakin pada saat beliau mantu, ada melamar anaknya pasti bukan kamu atlet apa Nak, yang akan ditanya kamu kerja di mana. Ya Kang? Iya. Sehingga profesi sebagai olahragawan ini belum menjadi pilihan karena masa depannya tidak jelas. Termasuk kepada yang saya contohkan yang terhormat pada Dede Yusuf sebagai atlet itu, nah ini yang menjadi problem kita.

Kemudian juga ada yang hal yang mendasar tentang kurikulum. Nah kebetulan Komisi X juga bermitra dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum pendidikan khusus untuk atlet kita belum punya. Para atlet kita yang di PPLP, PPLD, kemudian di SKO kita yang ada di Cibubur, itu mendapatkan pelajaran sama dengan pelajaran-pelajaran reguler yang didapatkan oleh siswa-siswi yang non atlet pasti mereka akan bimbang, dia tidak akan terkonsentrasi.

Misalnya hari ini dia ujian besok bertanding, pasti dua-duanya yang satu anjlok, yang satu jeblok atau sebaliknya. Nah oleh karena itu harus ada kurikulum khusus untuk mereka sehingga mereka tidak ada keawatiran kalau dia konsentrasi menjadi atlet prestasi akademiknya akan terganggu. Nah kemudian juga kita belum dapat *database* tentang talenta-talenta kita di seluruh Indonesia karena begitu luasnya. Juga dukungan kementerian/lembaga masih juga belum optimal BUMN apalagi perusahaan swasta dan dunia usaha.

Nah sepintas kami memetakan permasalahan ini Bapak Ketua dan para Wakil Ketua, serta Bapak/Ibu anggota yang terhormat. Ada yang kami petakan dalam kondisi saat ini yakni untuk problem nomor satu atau permasalahan nomor satu ternyata partisipasi masyarakat berolahraga kita hanya 34%. Sementara yang diharapkan untuk mencapai kebugaran dan kita mendapatkan talenta-talenta yang baik itu harus di tingkat 70% jadi masih sangat rendah. Contoh yang paling sederhana rata-rata langkah kaki orang Indonesia per hari itu hanya 3.513 langkah. Ini data hasil riset atau penelitian dari salah satu Perguruan Tinggi terkemuka, dari 100 Negara Indonesia ada di nomor 100. Nah minimum langkah yang diharapkan untuk supaya orang menjadi bugar itu 7.000, idealnya 10.000. Kita bisa lihat kita kira-kira melangkah berapa apalagi sekarang kan sudah ada pengukur langkah.

Nah dari sini tentu kita tidak mungkin mendapatkan bibit atau talenta, siswa aktif berolahraga hanya ada 2,1%. Kalau dahulu ketika kita masih sekolah di SD Pak Andreas dan lain-lain sebelum masuk kita suruh ada senam, sekarang sudah tidak ada. Ada satu penelitian dari Fakultas Keolahragaan UNES Semarang, ketika olahraga dihilangkan bagi mereka yang ada di SMK yang sebentar lagi akan lulus padahal mereka butuh kebugaran untuk kerja. Maka sangat menyedihkan tingkat kebugaran anak sekolah kita hanya berapa persen Pak Candra waktu itu? Kira-kira di bawah 5% sangat rendah.

Nah ini yang menyebabkan kita juga susah mencari bibit atau talenta, sementara kondisi yang ingin dicapai adalah 30% siswa aktif berolahraga. Nah kalau kita lihat perbandingan kita dengan Australia saja jangan kita bicara dengan Tiongkok atau RRT, kita dengan Australia. Itu usia lebih dari 15 tahun aktif di klub-klub olahraga kira-kira 22% dan tingkat kebugarannya 35,9 usia di atas 15 dan kemudian mereka aktif berolahraga. Dari sini saja kita sudah sulit mengharapakan prestasi-prestasi karena di sinilah bibit atau talenta yang kita harapkan.

Kemudian kita belum punya sentra unggulan berstandar internasional, juga kita sekarang masih bertumpu pada dua cabang yang konsisten. Oleh karena itu dalam *design* ini kami melihat ada beberapa cabang yang ada peluang. Kemudian juga atlet talenta yang sekarang ada di SKO kita PPLP itu hanya 1.549 orang dan ada 22 atlet muda disabilitas yang ada di SKO Solo, kondisi yang harus dicapai adalah minimal 18.750 orang. Nah di Australia program talenta mudanya 9.000, program olahraga di sekolahnya 486.000 orang, sehingga tidak sulit untuk mencari bakat-bakat dan banyak saya kalau jelaskan satu persatu dia kan panjang ini, Bapak/Ibu kan punya. Izin saya langsung lewatkan saja karena ini masalah semua Ketua. Ya karena masalah semua saya khawatir nanti imun kita akan turun.

Baik saya langsung ke halaman 13, apa yang kita targetkan setelah melihat permasalahan dan kemudian harapan-harapan yang kita ingin capai. Target jangka menengah dan panjang yang kita *design* dari 2021 ke 2045, 100 tahun Indonesia. Yakni pertama kita buat tahapan per 4 tahun, tahapan per 4 tahun itu kita sesuaikan dengan masa waktu pelaksanaan Olimpiade. Yakni 2021-2024 partisipasi olahraga kita harapkan bisa meningkat sampai 40%. Kemudian siswa aktif berolahraga 10%, peringkat yang dicita-citakan kita peringkat 40 besar Olimpiade Tokyo nanti. Kemudian Paralimpiadenya peringkat

60 dan pada Olimpiade Paris 2024 kita targetkan masuk di 30 besar dan Paralimpiade di 40 besar.

Sementara untuk jangka waktu 2025-2029 di situ ada Olimpiade tahun 2028. Maka partisipasi olahraga kita harapkan bisa meningkat 47,5%, siswa aktif menjadi 15%, peringkat 20 besar untuk Olimpiade dan 30 besar untuk Paralimpiade. Nah dalam kurun waktu 2030 sampai 2034 ini kita harapkan partisipasinya meningkat menjadi 55% dan siswa aktif berolahraga menjadi 20%. Peringkat yang kita targetkan 10 besar Olimpiade 2032 dan Paralimpiade juga 10 besar. Apalagi kalau kita berhasil menang *bidding* menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Karena ada keuntungan kita bisa mendorong salah satu cabang yang dipertandingkan dan itu atas permintaan tuan rumah.

Selanjutnya sampai dengan tahun 2040-2044 kita harapkan partisipasi olahraga 70%, siswa aktif berolahraga 30%, peringkat 6 besar Olimpiade 2040, peringkat 6 besar Paralimpiade 2040. Kemudian peringkat 5 besar Olimpiade 2044, peringkat 5 besar Paralimpiade 2044, masih sangat jauh tapi kita harus optimis. Apakah Pak Ketua masih ada di Komisi X atau sudah di pengabdian lain kita enggak tahu. Nah kemudian apa yang kita siapkan untuk rencana induk kita atau *master plan* peningkatan prestasi olahraga. Bagaimana yang telah kita canangkan tadi bahwa 2032 kita harus masuk di posisi 10 besar dan itu tentu kita harus benar-benar memetakan mana cabang-cabang olahraga yang memungkinkan untuk bisa mencapai keinginan itu.

Pak Ketua, Bapak dan Ibu Wakil Ketua, serta Bapak/Ibu Anggota Komisi X yang terhormat.

Dari hasil diskusi kami dengan para guru besar di bidang olahraga, para pakar, para praktisi, dan juga berbagai induk cabang olahraga, kami petakan ada 14 cabang olahraga unggulan. Yakni yang pertama adalah bulu tangkis, makanya Pak Ketua kita sangat berkepentingan terhadap bulu tangkis ini karena dia konsisten dari waktu ke waktu. Kemudian angkat besi, kemudian panjat tebing, panahan, menembak, Wushu kalau sudah dipertandingkan. Wushu ini harapannya besar karena sekarang dia sudah ada di 100-an negara karena persyaratan untuk bisa dipertandingkan itu 75 negara dan 5 benua, nah sekarang Wushu sudah ada di 135 negara. Ada harapan kita yakni Pencak Silat tetapi ini masih agak berat dia, kemudian Karate, kemudian Taekwondo Kang Dede masuk ini untuk kelas 58 kilogram putra dan putri 49 kilogram. Nah ini hasil diskusi para pakar, kalau Kang Dede mau tanya kenapa begitu nanti tanya kepada mereka jangan tanya kepada saya.

Ya kemudian balap sepeda balap juga masuk, atletik, renang, dayung, senam artistik dan pencak silat. Nah pencak silat ini ada catatan karena sekarang baru berada di 32 Negara padahal ini penghasil emas yang banyak kalau kita bisa apa pertandingan, sementara persyaratannya harus 75. Berbeda dengan Wushu mungkin karena asal Wushu itu dari Tiongkok maka Diaspora Tiongkok itu mendorong di berbagai negara di mana mereka berada sehingga sekarang mereka ada di 155 negara. Nah kalau kita pencak silat ini baru ada di 32 Negara, tentu saya sudah berkoordinasi dengan Bapak Ketua Umum IPSI Pak Prabowo Subianto dan juga dengan Kementerian Luar Negeri. Karena ini peran para duta

besar kita di negara-negara sahabat ini sangat penting untuk mendorong ini, mengampanyekan ini supaya dia menjadi olahraga yang ada di negara itu. Masih sangat jauh, kita masih kurang banyak untuk menuju 75 dan 5 Benua.

Nah untuk atlet yang disabilitas kita unggulannya juga ada lima, para *powerlifting*, *table tennis*, *badminton*, para atletik dan para *swimming*. Nah apa rencana aksi kita? Ini kita buat seperti tahapan-tahapan tadi, yang pertama adalah kita target di tahapan 2021 sampai dengan 2024 ini yakni satu medali emas, peringkat 40 besar, 25 atlet lolos Olimpiade 2020. Sekarang makanya kita berkepentingan terhadap bulu tangkis karena masih ada peluang untuk menambah lagi di tiga turnamen berikutnya itu ada poin untuk Olimpiade. Nah kemudian tiga medali emas, peringkat 30 besar kita akan kirimkan 70 atlet untuk lolos Olimpiade tahun 2024. Nah tahap berikutnya saya bacakan satu tahap demi tahap dahulu ya.

Tahap pertama ini yakni tetap masih bulu tangkis, kemudian angkat besi dan panjat tebing itu yang kita harapkan. Nah untuk menuju ke sana bagaimana persiapan kita. Yang pertama adalah kita mulai dari bawah kita harus punya 250.000 siswa identifikasi bakat. Kemudian seleksi-seleksi menghasilkan 37.500 atlet sekelas olahraga. Nah ini dalam ratas yang lalu kita sudah bicara dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan karena ini di sekolah bukan di kita dan beliau sudah sanggup untuk 37.500 ini. Kemudian dia naik menjadi 3.750 atlet talenta muda kira-kira seusia SMP, nah ini akan kita sebar di berbagai Daerah. Dari 3.750 ini kita seleksi akan menghasilkan 750 atlet elite junior setingkat sekolah menengah atas atau sekolah SMU. Nah dari itu kemudian kita peras lagi, kita seleksi lagi mereka menjadi 150 atlet elite nasional yang kira-kira sudah usia perguruan tinggi, 18 ke atas.

Nah ini tahapan pembinaan kita Pak Ketua dan Ibu/Bapak Wakil Ketua dan Bapak Anggota Komisi X yang terhormat. Jadi dari 250.000 ke 37.500, ke 3.750, 750 dan 150, kira-kira bentuknya seperti piramida. Demikian juga untuk tahapan kedua dan tahapan ketiga. Nah apa yang kita harus siapkan, yakni prasarana olahraga untuk satu pusat kita harus punya pusat pelatihan atlet elite nasional yakni usia mahasiswa ke senior. Kemudian kita harus juga mendorong sekolah olahraga nasional untuk atlet junior kita usia SMA, sekarang ini sementara kami punya yang di SKO Cibubur.

Nah yang selanjutnya adalah 10 sentra latihan nasional atlet talenta muda atau usia SMP ini tersebar sesuai dengan data yang ada. Pertama di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, Kaltim, Sulsel, dan Papua dan program atau *quick win* kita tidak bisa kita hindarkan, kita harus mengontrak pelatih asing level dunia. Kemudian kita juga harus mempunyai *training camp* di luar negeri untuk jangka panjang bagi atlet-atlet junior potensial medali U-18. Pada saat ratas kami sudah diskusikan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga akan mengalokasikan beasiswa. Jadi kalau selama ini beasiswa diberikan karena prestasi akademik, maka ke depan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memberikan beasiswa untuk prestasi keolahragaan tentu seleksinya sangat ketat. Kemudian kita harus punya sentra latihan nasional bekerja sama dan berlokasi di perguruan-perguruan Tinggi yang ada.

Nah untuk Paralimpiade atau disabilitas kita itu kita lebih kecil ya karena memang mencarinya lebih sulit ini. Mulai dari 200 atlet para talenta muda U-20, kemudian dia diseleksi menjadi 100 para atlet elite nasional dan beberapa cabang yang seperti saya sebutkan di atas tadi untuk tahapan-tahapannya sama. Kemudian prasarana yang diharapkan adalah kita harus punya para atlet *training center* yang sekarang sudah ada di Solo bekerja sama dengan Universitas Sebelas Maret tinggal kita lebih ditingkatkan lagi, kemudian sama tetap kita butuh pelatih asing.

Nah ada catatan yakni tahap pembinaan jangka panjang sesuai dengan karakteristik cabang olahraga harus berbasis *sport science* dan *big data analytics* mulai tahun 2021. Yakni identifikasi bakat, pengembangan bakat, dan performa tinggi. Sekarang standar prasarana olahraga yang kita butuh kan dia harus multifungsi, karena kita jarang punya sekarang ini kita menjadi tuan rumah FIBA Asia dan FIBA World Cup yang persyaratannya harus punya 10 ribu sampai 15 ribu tempat. Kita belum punya yang ada yang selalu kita gunakan adalah di GBK, yakni yang di GBK yang kemarin buat vaksin itu Istora, Istora pun itu sekitar 5 ribu-7 ribu jadi di bawah standar. Dia bisa meluber sampai 20 ribu kalau dipakai kampanye partai politik, tetapi dipakai olahraga 5 ribu-7 ribu karena ada *space* yang tidak boleh diisi.

Kemudian dia kaya fungsi dan efisien lahan, ini kita masih juga harus rancang lagi. Kemudian sarana latihan sesuai standar Olimpiade dan Paralimpiade kita punya banyak tapi tidak standar. Saya merasakan ketika kita mempersiapkan 6 *venue* untuk kejuaraan FIFA World Cup yang ditunda ke 2023. Ternyata begitu diinspeksi oleh FIFA tidak ada lapangan kita yang memenuhi standar. Banyak itu yang di tingkat-tingkat yang kita sudah akui sebagai yang paling bagus apalagi tingkat kabupaten/kota lebih di bawah lagi, nah ini kita harus memulai membangun yang seperti itu. Kemudian dukungan *sport science* dan *support information system* ramah lingkungan, lingkungan yang kondusif dan untuk mendukung pencapaian prestasi.

Nah ini ada beberapa contoh Pak Ketua dan Bapak/Ibu sekalian, sekarang ini Australia jangan heran dia berani lagi *bidding* padahal sudah berapa kali menjadi tuan rumah Olimpiade karena dia sudah punya *Australian Institute of Sport* Canberra Australia. Jadi bagus banget kalau Komisi X siapa tahu sudah memungkinkan untuk berkunjung bisa ya dikunjungi, ya tergantung Ketua Panja iya. Kemudian ada juga di Jepang *Japan Institute of Sports Sciences* (JISS) ini adanya di Tokyo. Nah ini hebatnya dia hanya butuh *building area*-nya 5.936 meter. Iya hebat mungkin di kampungnya Pak Andreas bisa dibangun karena tanah luas-luas yang seperti ini, total *floor*-nya itu sebesar 9.750 meter. Nah ini lengkap semuanya ada, iya ah iya bisa.

Nah ini fasilitas yang ada di Jepang ini di situ ada *sports medicine*, ada laboratorium psikologi olahraga, kemudian juga ada laboratorium biomekanika dianalisis, kemudian laboratorium psikologi olahraga, ini lengkap. Ini semua ada di bangunan yang hanya membutuhkan kurang lebih 6.000 meter (suara tidak jelas) atletik semua ada bahkan di sana juga ada (suara tidak jelas) ini tempat-tempat yang diperuntukkan untuk atlet yang takut ketinggian (suara tidak jelas)

nah di tempatkan di sini hilang ketakutan dia. Konon katanya begitu maka harus di tinjau Pak Dede Ketua Panja. Iya kan mereka ada yang takut kan itu memang ini harus (suara tidak jelas).

Nah ini yang lebih modern lagi di Qatar Doha. Iya (suara tidak jelas) Doha Qatar ini bahkan konon informasinya sudah disewakan. Jadi bukan hanya untuk kebutuhan dalam negeri saja tetapi sudah diperuntukkan untuk misalnya ada negara-negara lain yang butuh untuk *training camp*. Misalnya menyesuaikan dengan cuaca dan lain sebagainya, nah Qatar menyediakan itu di samping untuk kebutuhan domestiknya. Itu tinggal kita lihat kita mau meniru yang mana dan mudah-mudahan pandemi ini segera selesai sehingga Panja bisa melihat langsung mana yang direkomendasikan. Saya kira Pak Ketua itu saya ringkas-ringkas dari agenda kita yang kedua tentang *grand design*. Sebenarnya ini nya tebalnya sebegini kalau saya sampaikan semuanya pasti butuh waktu seminggu kita raker. Saya singkat-singkat seperti tadi.

Nah yang terakhir adalah tentang *All England*. Saya perlu jelaskan tapi sebelum saya menjelaskan saya kira rencana Komisi X mengundang PBSI itu penting. Karena bukan hanya untuk kejadian yang sudah terjadi pada *All England* tetapi untuk yang ke depannya. Saya mendukung itu silakan diundang tersendiri supaya lebih dalam. Kejadiannya adalah ketika tim nasional kita yang akan bertanding di *All England* naik di pesawat, Turkish Airlines. Nah setelah mereka tiba di sana terindikasi ada satu orang dari penumpang itu dan sampai sekarang kita enggak tahu siapa orangnya bahwa dia positif.

Nah anak-anak kita ini sudah sempat bertanding, sudah ada beberapa yang bertanding, kemudian tiba-tiba oleh panitia dihentikan dan panitia dan diminta untuk keluar. Karena diberitahu bahwa kita sudah satu pesawat dengan yang positif. Mulai munculnya adalah pertama mereka sudah tidak bisa bertanding, diisolasi di hotel. Kita sempat pertanyakan ada nama satu orang atlet yang masih tercantum di papan pertandingan itu Turki. Nah apakah karena protes kita yang begitu keras kemudian dia di WO kan atau ada sebab lain kita enggak tahu.

Nah dari cerita para pemain kita ada juga kejadian yang agak aneh. Begitu mereka dikeluarkan ini yang membuat kita marah mereka disuruh jalan kaki, tidak boleh naik *shuttle bus*, bahkan tidak diperbolehkan menggunakan *lift*, luar biasa perlakuannya dan menurut informasi ini dari anak-anak yang ikut bahwa sebenarnya di antara itu ada peserta dari tiga negara yang juga terindikasi positif, tetapi disuruh SWAB katanya sih SWAB apa sendiri saja hasilnya kemudian tiba-tiba negatif dan bisa bermain. Nah ini perlakuan-perlakuan yang tidak adil, tidak transparan seperti ini yang kemudian kami merespons sebagaimana yang diketahui oleh Pak Ketua dan para Bapak dan Ibu anggota.

Awalnya protes kami itu hanya ditanggapi oleh BWF seolah-olah buang badan bahwa inilah aturan yang ada di negara tempat *All England* di Inggris. Kami desak lagi bahkan saya dengan segala hormat sudah menggunakan kalimat yang kalau di tingkat diplomasi olahraga sudah-sudah level yang cukup berat. Saya menyatakan bahwa BWF tidak profesional, tidak transparan, dan diskriminatif oleh karena itu perlu direformasi. Jadi memang di tingkat diplomasi internasional

sudah sangat berat kalimat itu, tetapi terpaksa saya harus pakai itu karena dia buang badan.

Nah setelah itu kemudian baru merespons kemarin langsung Presiden BWF-nya. Kebetulan Presiden BWF ini adalah bekas pemain Denmark zaman itu zaman-zaman Lim Swie King ya itu. Setelah saya tekan dengan *statement* yang keras kemudian beliau menyampaikan sebagaimana surat yang ada di hadapan Bapak ini. Permintaan maaf kepada bapak Presiden Pak Jokowi, kemudian juga kepada Menteri Luar Negeri, Duta Besar, kepada kami kepada PBSI dan seluruh masyarakat Indonesia.

Bahkan disadari bahwa Indonesia adalah negara besar untuk olahraga bulu tangkis dan ini menjadi kebanggaan kita dan atlet-atlet, serta talenta potensial selalu lahir dari Indonesia ini dan dinyatakan bahwa kejadian di *All England* ini akan menjadi pelajaran yang sangat berharga, berarti buat BWF, itu intinya.

Nah setelah ini tentu kita harus melihat, mengamati lebih lanjut apa langkah-langkahnya, ada perbaikan tidak pada turnamen-turnamen berikutnya, apalagi yang mempunyai poin buat kita di Olimpiade dan Bapak/Ibu tentu respons kami tetap masih dalam rangka merespons secara proporsional dan terukur. Walaupun kita marah, kita sakit hati, kita kecewa tetapi kita tidak boleh emosional. Jadi kami tetap respons dengan proporsional dan terukur. Itu kira-kira *highlight*-nya untuk didalami, saya setuju untuk diundang secara khusus PBSI.

Demikian Bapak ketua, Bapak/Ibu Wakil Ketua, pemaparan kami dalam raker hari ini dan terima kasih atas informasi yang disampaikan oleh Pak Ketua bahwa ada kesepakatan tentang pertanyaan 3 menit ini kami apresiasi Pak Ketua. Sebenarnya kami bersedia saja lebih dari situ ditanya apa saja, cuma karena sekarang situasinya kita juga sedang PPKM skala mikro ya dan kita harus dukung upaya pemerintah itu. Tetapi tidak tertutup kemungkinan apabila Bapak/Ibu tetap masih butuh penjelasan kan ini dekat, kita ini tetangga kapan saja kami bisa kita berkomunikasi. Saya kira itu saja Pak Ketua, para Wakil Ketua, dan Bapak/Ibu anggota yang terhormat apa yang bisa kami sampaikan sesuai dengan agenda rapat kerja pada siang hari ini.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Tepuk tangan untuk Pak Menteri.

Bapak/Ibu sekalian yang saya hormati.

Terima kasih Pak Menpora atas paparannya yang saya tadi malam itu baca berkali-kali Pak desain besar ini dan ini menjawab berbagai pertanyaan publik tentang masa depan dunia olahraga kita dan kira-kira ekspektasinya

terpenuhi dengan adanya desain besar terkait dengan peta jalan keolahragaan kita ini.

Bapak/Ibu sekalian yang saya hormati.

Selanjutnya kami persilakan kepada anggota mewakili fraksi masing-masing. Saya mohon izin akan kami berikan dahulu kepada yang hadir fisik langsung di ruang sidang ini. Sebagaimana kesepakatan kita sesuaikan dengan apa yang sudah menjadi tradisi baru kita. Kami persilakan dari Fraksi PDI Perjuangan, Bang Andreas silakan Bang.

F-PDI PERJUANGAN (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Bonus 2 menit untuk yang hadir secara langsung ini, ini baru saya dengar dari Pak Ketua Pak Menteri. Baik terima kasih.

Pimpinan, para Anggota Komisi X baik yang hadir secara fisik maupun virtual. Pak Menteri beserta seluruh jajaran yang sudah menyampaikan, mempresentasikan 3 poin pembicaraan topik kita pada sore hari ini dengan sangat-sangat baik.

Saya hanya ingin menyampaikan beberapa hal yang pertama apresiasi pada *grand design* yang sudah dibuat. Ini luar biasa dari perencanaan ini dari *grand design* terus rencana induk pelaksanaannya sampai ini detail. Saya kira ini juga mungkin masukan buat Undang-Undang SKN yang sudah kita buat Kang Dede, yang sedang kita rancang ini biar nanti *matching* dengan undang-undang itu nanti.

Kemudian di halaman 10 itu karena ada poin ke 10 yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan. Saya kira ini juga sekaligus kita bicarakan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau ada *MoU* sehingga nanti ada kurikulum khusus Merdeka Belajar untuk para atlet nanti. Jadi Merdeka Belajar khusus untuk para atlet ini diterapkan di dalam sistem ini begitu, ini usulan saya Pak Menteri. Selebihnya saya kira ya kita tinggal melaksanakan ini dan kemudian nanti di dalam proses kita melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan apa yang sudah dilakukan.

Nah hal berikut yang ingin saya sampaikan juga, tanggapi juga adalah berkaitan dengan *Tim All England*. Saya melihat itu dan mengikuti dari awal dan saya mengikuti sampai terakhir Pak Menteri menyampaikan ekspresi saya katakan kekecewaannya, sedikit marah, kecewa dan itu manusiawi, sangat manusiawi. Tapi saya juga ingin mengatakan bahwa kita harus lihat dari sisi kita. Saya ketika berita ini muncul identifikasi saya pertama kita kurang paham dari aspek kita. Kita kurang paham pertama adaptasi terhadap situasi *new normal* ini bahwa tiap negara itu punya aturan masing-masing soal bagaimana orang masuk ke negara itu. Dahulu kita hanya mengenal paspor, ada visa, sekarang kita harus

mengenal ada protokol kesehatan yang berlaku di tiap negara berbeda-beda. Itu pertama.

Kemudian hal yang berikut adalah menyangkut NHS (*National Health Service*)-nya BWF dan Panpel (panitia pelaksana) *All England* itu. NHS dan BWF itu dua organisasi dan otoritas yang berbeda. Nah ini yang saya lihat di dalam penyampaian Pak Sekretaris Utama juga di dalam beberapa media, tapi kalau saya lihat Ketua PBSI sangat emosional dan pertama juga memaksakan bahwa ini harus transparan. Kita tahu Inggris itu punya *individual privacy rights*, tahun 2018 mereka mengeluarkan undang-undang perlindungan data pribadi dan kesehatan itu termasuk yang tidak boleh diumumkan. Saya kira Pak Sekretaris pasti tahu itu dan ya kita pertama pun harus menghormati undang-undang yang mereka miliki.

Sehingga menurut saya ini evaluasi buat kita juga supaya jangan sampai terjadi lagi ke depan. Organisasi olahraga ini perlu punya bidang luar negeri yang cukup kuat dan paham persoalan-persoalan seperti ini. Karena ini penting untuk supaya jangan sampai terjadi lagi jangan sampai terjadi lagi peristiwa yang sama Pak Menteri. Ya saya kira Pak Menteri sebagai yang memayungi semua induk olahraga ini perlu menyampaikan kepada induk-induk olahraga yang lain. Karena ini prestasi tadi, kita mau ini manajemen termasuk manajemen hubungan kita ke luar negeri juga harus harus baik dan kuat. Sehingga jangan karena hanya hal non teknis kemudian hal teknis itu menjadi berantakan seperti kemarin.

Terima kasih Pimpinan mohon maaf agak lebih sedikit karena tadi saya anggap banus itu.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Bang Andreas. Beberapa *statement* dan pernyataan beliau terkait dengan peristiwa *All England* yang perlu jadi pelajaran betul bagi kita semua.

Kami persilakan dari PDIP sementara yang hadir Bang Andreas berarti langsung ke teman-teman Partai Golkar. Mas Purnomo kami persilakan.

F-P. GOLKAR (H. MUHAMAD NUR PURNAMASIDI):

Ya terima kasih Pimpinan.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan dan Anggota Komisi X yang hormati.
Pak Menteri beserta jajaran yang saya hormati.

Ada dua hal yang saya cermati, yang pertama saya ingin mengomentari terkait dengan realokasi Pak. Jadi memang menurut saya memang sangat disayangkan apalagi ini menyangkut anggaran penyelenggaraan PON dan ini di Papua bukan di Jawa. Tentu ini akan berdampak terhadap capaian-capaian akan diraih terutama terkait dengan sukses penyelenggaraan PON Papua. Kami

pernah ke sana kunker dan kita bisa melihat infrastruktur yang terus kemudian jarak antar lokasi *venue* dan segala macam itu dan mudah-mudahan Pak Menteri beserta jajarannya bisa mengantisipasi jangan sampai kemudian penyelenggaraan ini tidak bisa dilaksanakan secara maksimal.

Yang kedua dan yang terakhir ini saya berharap Pimpinan dan teman-teman Anggota Komisi X segera memfasilitasi rapat kerja bersama antara Kementerian Pendidikan dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Khususnya menyangkut rencana Kementerian Olahraga untuk mencari bibit-bibit unggul dalam kurun waktu 10 tahun ke depan, basisnya semua ini adalah sekolah. Jadi ini siswa semua dan kita harus memastikan apa yang disampaikan oleh Pak Menteri Pendidikan di ratas itu betul-betul tercantum dalam programnya. Harus kita pastikan itu jangan sampai sebatas selesai di ratas tapi kemudian di tataran praksis di program yang itu kemudian berdampak dalam kurun waktu 10 tahun, 20 tahun ke depan itu enggak muncul, nah sering kali kan ini sering terjadi.

Saya pikir kita segera memfasilitasi agar bisa memastikan apa yang menjadi rencana dari Kementerian Pemuda dan Olahraga ini betul-betul bisa dilaksanakan dan kemudian ada komitmen dan itikad baik dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan untuk ikut serta bagaimana kemudian membangun prestasi olahraga di Indonesia. Saya pikir itu.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Mas Pur, menyisakan 1 menit ini cepat.

Kami persilakan selanjutnya dari Gerindra, enggak ada ya, Nasdem enggak ada. Mas Kadafi atau Bang Andi kami persilakan dari Fraksi PKB.

F-PKB (Dr. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H.):

Bagi 1,5 menit 1,5 menit lah, oh 3 menit, 3 menit berarti. Baik

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Pimpinan atas kesempatan yang diberikan dan juga yang saya banggakan seluruh teman-teman Komisi X.

Kemudian juga yang saya banggakan Kemenpora beserta seluruh jajaran.

Pertama saya memberikan apresiasi kepada Pak Menteri atas pemberian bonus kepada Citra Febrianti, yang *alhamdulillah* atlet angkat besi dari Lampung. Karena di saat Olimpiade 2012 ada dua di atasnya itu kena diskualifikasi maka atlet Indonesia bisa mendapatkan medali perak dan perlu diketahui bahwa di sana itu, di tempat Gajah Lampung itu di Kabupaten Pringsewu itu tempat atlet-atlet Angkat Besi Dunia. Salah satunya adalah Sutrisno itu tahun 2005 itu dia

menang juara dunia di Florida, Amerika. Kemudian di saat Olimpiade tahun 2000 itu ada Winarni itu di kelas 53 kilogram dan Sri Indriani di kelas 48 kilogram.

Nah kemarin di saat saya kunjungan ke sana mereka menyampaikan bahwa ya pengurusnya, pemiliknya ini Gajah Lampung sudah ya boleh dikatakan sudah usia semua dan memang pembinaannya sangat mengharapkan dukungan Pemerintah dalam kondisi Covid-19 ini. Jadinya bagaimana bisa menjalankan protokoler kesehatan dan sebagainya itu beberapa hal yang mereka sampaikan.

Kemudian berkenaan dengan permasalahan olahraga yang disampaikan 13 permasalahan oleh Pak Menteri. Yang pertama adalah partisipasi kebugaran masyarakat saya akan mencocokkan poin 1 dan poin 10 berkenaan dengan kurikulum pendidikan khusus atlet belum ada. Nah ini kita pernah menyampaikan kepada Pak Menteri untuk mendorong *venue* olahraga itu terintegrasi dengan dunia pendidikan. Nah ini akan bisa menjawab permasalahan ini karena kita tahu bahwa hampir semua atlet itu lahir dari dunia pendidikan hari ini begitu. Nah kita tahu bahwa banyak Negara-negara itu *venue* olahraganya cukup luar biasa. Dari situlah muncul angka partisipasi masyarakat itu untuk olahraga itu semakin tinggi Pak Menteri. Jika di sekolahnya *venue* olahraganya nggak ada maka partisipasi masyarakat untuk melakukan olahraga itu sangat minim sekali.

Berkenaan dengan poin 10 kebetulan ada salah satu kampus di Aceh itu yaitu Universitas Abulyatama di sana itu ada prodi olahraga. Nah itu hampir atlet-atlet dunia yang berasal dari Aceh itu kuliahnya di sana dan itu ada fasilitas olahraganya. Akhirnya apa mereka terserap di lapangan pekerjaan karena rata-rata mereka jadi PNS dengan fasilitas mereka S1 mereka bisa mendapatkannya.

Kemudian juga ini izin yang terakhir ini sangat penting. Bahwa kita tahu ada beberapa gelaran dunia yang selain disampaikan oleh Pak Menteri itu diselenggarakan di Indonesia itu tahun ini. Nah ini ingin saya tanyakan seperti apa karena masyarakat juga tanya. Salah satunya WSBK nanti akan diadakan di tanggal 12, 14 November itu di Mandalika, World Super Bike. Nah ini juga butuh dukungan dari pemerintah jangan sampai wah di Kemenpora nggak ada program tersebut itu di Kemenparekraf.

Ini kita menjaga jangan sampai seperti saat kunjungan kita ke SEA Games 2019 di Filipina Pak Menteri, di sana enggak ada umbul-umbul, enggak ada apa-apa jadi akhirnya kita bingung juga kasihan banget ini. Ada *event* besar tetapi kita enggak menjadikan *event* besar itu sebagai magnet penggerak bangsa kita terutama adalah para pelaku milenial ekonomi kreatifnya, nah ini harus kita.

Kemudian ada kejuaraan dunia juga ada di Indonesia yaitu Federasi Equestrian Internasional *Jumping World Challenge*. Itu kejuaraan dunia *jumping* kuda di Indonesia itu akan diselenggarakan nanti di bulan kalau enggak salah saya di bulan September. Nah ini juga luar biasa ini dari 27 negara akan hadir di Indonesia itu kejuaraan dunia *jumping*. Nah ini ada dua kejuaraan ingin saya tanyakan kepada Pak Menteri seperti apa kita harus menyikapinya. Karena masyarakat tanya ini MotoGP seperti apa jadi apa enggak begitu kita enggak tahu juga, nah World Super Bike seperti apa. Nah ini harus kita tangkap untuk bisa menggerakkan ekonomi dan juga ini menjadi marwah bangsa kita.

Terima kasih

*Wallahul muwaffiq ila aqwamit thariq.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Bro Khadafi.

Kami persilakan Bang Andi

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan dan Bapak-Bapak/Ibu semuanya.
Khususnya kepada Pak Menteri dan staf jajaran, *alhamdulillah*.

Saya pikir Mas Kadafi sangat tinggal melengkapi saja. Pak Menteri saya bersama teman-teman kemarin dari Komisi X Kunspek di Aceh bersama beliau-beliau ini dan ada satu yang mengherankan. Bahwa waktu kita bertemu dengan Wali kota Banda Aceh bicara hal yang sama persiapan tentang PON di Aceh, saya ke warung kopi juga bicara tentang PON. Saya tanya barusan nih orang Aceh ini kenapa bisa sebegitu bergairahnya orang bicara PON masih 2024 padahal kita baru menghadapi PON di Papua ini. Nah ini ini faktual yang sampaikan karena baru 2 hari yang lalu kita kembali dari sana. Artinya bahwa minat tentang olahraga itu merata dari Sabang sampai Marauke. Itu satu hal catatan saja.

Yang kedua tentu saja ingin saya sampaikan di halaman 13 tentang target jangka menengah dan panjang *design* olahraga 2021-2044. Saya melihat setiap item di sini Pak Menteri selalu disebutkan siswa aktif olahraga, semua ada siswa. Meskipun Pak Menteri tadi mengatakan bahwa ini sudah konsultasi dengan beberapa kebakaran, guru besar tentang olahraga saya ingin mengatakan ini apa *linkage*-nya dengan Kementerian Pendidikan ada enggak. Termasuk misalnya postur 20% APBN itu masuk enggak dalam anggaran ini.

Karena saya lihat anggaran kita kan di Kemenpora sangat terbatas. Kalau mereka kita bicarakan siswanya terus untuk jangka panjang ini tentunya saja porsi tentang itu masuk dalam skema pembiayaan. Karena siswa ini kan dari mula sampai yang titik tujuh itu kan perlu pembiayaan untuk mencapai tujuan-tujuan jangka menengah dan jangka panjang ini. Itu catatan kalau dari pengingat saya.

Yang ketiga tadi Pak Menteri di ujung pembahasan menampilkan predikat tentang Australia, terbit dari lubuk kita kapan bisa kita ada seperti di Indonesia itu tentang aspek akademik Doha Qatar, Australia. Bisakah kita menghayal misalnya

Hambalang itu juga dijadikan seperti ini suatu saat nantinya. Ah sebelum periode Pak Menteri berakhir nanti di kabinet ini atau di kabinet akan datang lagi. Saya pikir ini karena kita menceritakan betul seperti itu Pak Menteri. Saya pikir ini usulan dan aspirasi kita bersama mudah-mudahan ini menjadi perhatian kalau olahraga ini bagian dari menyehatkan bangsa ini. Sehat berpikir, sehat badan dan juga sehat berpolitik.

Saya pikir itu Pak Menteri

*Wallahul muwaffiq ila aqwamit thariq.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Pas ini Bang, terima kasih. Sekaligus nanti minta waktu sebentar kemarin kita tugaskan Bang Andi menerima Bupati Kabupaten Baru. Terkait dengan aspirasi khususnya nanti mohon waktu 1, 2 menit Pak Menetri.

Selanjutnya kami persilakan dari Demokrat, Mas Bram kami persilakan Mas.

F-P. DEMOKRAT (BRAMANTYO SUWONDO, M.M.IR.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Salam sejahtera bagi kita semua.

Yang saya hormati Pimpinan Komisi X beserta Anggota Komisi X yang hadir secara fisik maupun juga virtual.
Yang saya hormati Bapak Menpora beserta jajarannya yang hadir pada siang hari ini.

Langsung saja untuk mempersingkat waktu ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada Pak Menteri. Yang pertama berkenaan dengan *refocusing* anggaran penyelenggaraan PON Papua yang dilaksanakan pada tahun ini. Yang ingin saya tanyakan apakah ini tidak mengurangi kualitas dari penyelenggaraan PON itu tersendiri. Misalnya dengan dihilangkannya anggaran untuk *monitoring* dan Rakor persiapan apakah hal ini berarti dalam penyelenggaraan PON tidak akan dilakukan yang namanya *monitoring* ataupun juga Rakor persiapan.

Selanjutnya tadi disampaikan berkenaan dengan persiapan atlet-atlet masa depan untuk Bangsa Indonesia. Sejujurnya saya mendukung dan kami semua mendukung untuk memfokuskan investasi kita ke sana dan bicara soalnya masih rendahnya minat masyarakat terhadap olahraga menurut saya berhubungan dekat dengan gaya hidup masyarakat Indonesia yang menurut saya belum benar-benar mengadopsi gaya hidup sehat maupun juga gaya hidup aktif. Dalam mendukung gaya hidup sehat dan juga gaya hidup aktif selain kita

menyiapkan kurikulum tentang olahraga dan pengetahuan hidup sehat, menurut saya kita juga harus *men-support* adanya ruang terbuka hijau seperti lapangan bola, basket, voli di tengah-tengah masyarakat.

Karena sebagaimana yang kita ketahui contohnya di Jakarta ini sedikitnya ruang terbuka hijau akhirnya menahan orang-orang untuk bisa berolahraga dan saya harapkan di daerah-daerah ya di kabupaten maupun juga kota selain Kota Jakarta ini, karena masih banyaknya ruang terbuka hijau itu mohon jadi perhatian dari Pak Menpora untuk dibuatkanlah semacam lapangan-lapangan basket di tengah-tengah masyarakat agar mendukung mereka memiliki gaya hidup sehat dan aktif. Selanjutnya saya ingin tekankan yang saya sebut dengan ruang terbuka hijau itu saya harapkan berdasarkan area yang *public on* ya. Jadi bukan yang dimiliki swasta dengan begitu tidak adanya iuran ataupun hal yang harus di bayarkan dalam mendukung aktivitas olahraga masyarakat.

Selanjutnya yang ingin saya sampaikan mendukung untuk persiapan atlet seperti dipaparkan oleh Pak Menteri untuk mencapai target utama yaitu mendominasi Olimpiade. Kita juga harus mendorong dan membangun industrinya itu sendiri, industri olahraga. Hal ini untuk memastikan para atlet memiliki kepastian karier dan juga kepastian prestasi, selain kita sediakan secara kurikulum maupun juga pelatihan-pelatihan nasional. Jadi ada yang liga juga industri olahraga yang mandiri.

Itu saja yang ingin saya sampaikan terima kasih atas waktu dan kesempatannya saya kembalikan kepada Pimpinan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Mas Bram.

Kang Dede mau mengambil kesempatan sekarang atau oh, dari Fraksi PKS Ibu Ledia kami persilakan Ibu.

F-PKS (Hj. LEDIA HANIFA AMALIAH, S.Si., M.Psi.T.):

Baik terima kasih Pimpinan. Kalau kemarin rezeki saya lupa dipencet itu Pak, kalau sekarang mudah-mudahan dapat rezeki lagi.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Pimpinan Komis X beserta Bapak/Ibu Anggota Komisi X.
Pak Menteri beserta seluruh jajaran.**

Terima kasih atas hal-hal yang tadi di sampaikan, terima kasih juga atas perjuangan. Sehingga ada lembaga olahraga dunia yang mau meminta maaf jarang-jarang biasanya belum tentu mau meminta maaf. Tapi *alhamdulillah*

setelah perlakuan yang tidak baik tentunya menjadi membuat mereka harusnya juga memperbaiki kesalahan.

Ada beberapa tanggapan saya pertama tadi saya iseng Pak Menteri baca surat dari Kementerian Keuangannya. Kan tujuannya *refocusing* itu untuk perlindungan sosial juga percepatan pemulihan ekonomi. Saya malah berpikir ketika kemudian berbicara *refocusing* atau realokasi pada Kementerian Pemuda dan Olahraga, sebetulnya karena yang direalokasi itu dari rencana *event* olahraga sebetulnya ada hal yang bisa dilakukan dan dioptimalkan di Kementerian Pemuda dan Olahraga yang berkaitan dengan perlindungan sosial maupun percepatan pemulihan ekonomi adalah bagaimana kemudian kita mengangkat wirausaha pemuda. Karena itu bagian dari perlindungan sosial mereka banyak di antara mereka yang terpaksa menjadi pencari nafkah utama di keluarga.

Ini belum tentu tersentuh oleh Kementerian Sosial kalau kita bicara perlindungan sosialnya hanya mengandalkan data di Kementerian Sosial enggak akan dapat mereka. Tetapi karena mereka sekarang banyak yang menjadi pencari nafkah utama di keluarga tentu ini menjadi satu bagian yang sangat penting. Saya si tadinya berharap realokasinya itu bisa ke situ. Sehingga kita juga bisa mendorong ada bantuan-bantuan seperti ruang kreativitas pemuda atau *use space* yang nanti memberikan kesempatan mereka tetap ada pendampingan. Karena modal mereka untuk mencari nafkah itu kan juga harus kita berikan dan kita dampingi. Saya pikir tadinya harapan saya sebenarnya ke sana.

Kedua berkaitan dengan tadi ekosistem olahraga. Ekosistem olahraga ini kan kita lihat tadi pokok utamanya diambil dari sekolah. Tetapi meskipun saya berterima kasih Pak Menteri sudah bicara sama Mas Menteri terkait dengan ini, tapi kita belum pernah dengar itu konsep beliau tentang olahraga di sekolah tuh akan seperti apa. Nah kita melihat bahwa pertama SDM-nya tentu guru yang jadi satu hal yang penting, guru dengan kemampuan terbatas. Kadang-kadang ada guru yang terpaksa menjadi guru olahraga sebetulnya *background*-nya bukan guru olahraga.

Kedua berkaitan dengan kurikulum. Kalau kurikulumnya akan difokuskan pada sekolah olahraga berapa banyak sih sekolah olahraga sementara prestasi anak-anak kita banyak, potensi mereka sangat besar dan tidak semua bisa tertampung di sekolah olahraga. Artinya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan itu harus memikirkan bagaimana atlet yang ada di sekolah-sekolah umum dan mereka sering kali hambatannya adalah ketika akan bertanding karena tidak dipahami jadi enggak bisa ujian dan ini akan menjadi persoalan ya di kemudian hari.

Kemudian juga kita lihat komunitas-komunitas ini harus didorong untuk dikembangkan dengan lebih baik lagi, rekrutmen dini dari daerah. Daerah ini tidak memberi perhatian yang cukup memadai sehingga sering kali kita lihat pada PON maupun juga *event-event* nasional itu ada semacam naturalisasi antar provinsi. Jadi dianggap diambil saja begitu bukan dibina tetapi tinggal yang sudah jadi diambil dipindahkan ini enggak akan bagus. Saya menambah bonus ya Pak ya sudah melirik-lirik itu. Jadi kita lihat jangan sampai ada naturalisasi itu Pak,

naturalisasi antar provinsi maksudnya. Konteksnya karena kemudian nanti akan menabrak konsep pembangunan olahraga yang direncanakan oleh kita.

Ketiga terakhir ini, berkaitan dengan *sport science*. *Sport science*-nya kalau mengikuti pola Jepang dan lain sebagainya itu sangat bagus mengikuti apa ritme tubuhnya dan lain sebagainya. Tetapi saya ingin menekankan *sport science*-nya harus masuk juga pada pengembangan alat *proctetic* atau alat bantu bagi atlet disabilitas. Apalagi ada target misalnya tenis meja, bulu tangkis terus dan lain sebagainya. Karena waktu kita Asian Paralympic kemarin kita lihat ada atlet-atlet negara lain itu alat-alat *proctetic* mereka sangat lentur meskipun itu dari metal begitu dari logam. Artinya mereka sudah melakukan kajian yang sangat mendalam. Saya pikir di kita ini ada banyak ilmuwan-ilmuan nano teknologi yang juga bisa bekerja sama mungkin dengan BRIN nanti ya, itu bisa dilakukan kerja sama agar mereka memfokuskan begitu logam-logam yang diproduksi dengan nano teknologi itu bisa menjadi lebih baik, lebih lentur dan lain sebagainya. Mudah-mudahan ini menjadi kebaikan bagi kita semua.

Terima kasih Pimpinan atas bonusnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Ibu Ledia atas mengambil porsi bonusnya.

Kami persilakan Ibu Dewi Coryati Fraksi PAN.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Terima kasih Pimpinan.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang kami hormati Pimpinan.

Tentu yang kami banggakan dan kami cintai Bapak Menpora RI beserta seluruh jajarannya.

Saya mengawali dari pendahuluan yang Bapak bikin ini tidak ada jalan pintas dalam meraih prestasi. Saya sangat sepekat sekali tidak ada prestasi yang instan dalam hidup ini. Bahkan kalau mau bikin mi instan pun kita harus pakai usaha dengan merebus air dahulu baru bisa bikin mi instan. Nah karena itu *grand design* ini amat sangat kita butuhkan dan sayangnya saya belum mendengarkan seluruhnya karena perlu satu minggu mendengarkannya ya Pak ya.

Nah tapi saya berharap bahwa nanti *grand design* ini adalah tentunya harus bersifat berkelanjutan *sustainable* dan satu kesatuan yang holistik. Karena kami berharap berkelanjutan harus ada komitmen dari seluruh pihak dalam

pembangunan *grand design* jangka panjang ini sehingga tidak seperti sebelum-sebelumnya Pak. Kalau misalnya program dibuat hanya jangka pendek seperti proyek Garuda Emas, Atlet Andalan, Indonesia Bangkit, jadi nanti kalau ganti menteri ganti pula begitu. Nah mohon kiranya nanti *grand design* ini bisa berkelanjutan siapa pun menterinya ini bisa dilanjutkan.

Yang kedua juga harus holistik, artinya bahwa olahraga prestasi tidak bisa berdiri sendiri harus didukung oleh olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga masyarakat, dan termasuk budaya olahraga barulah nanti prestasi kita akan menjadi kuat. Saya rasa di *grand design* saudaraku termuat itu dan sekali lagi ini bisa dilanjutkan oleh siapa pun nanti yang akan menjadi menterinya. Syukur-syukur kalau saudaraku terus-terus menjadi menteri kita akan bisa kemudian mencapai target seperti yang diinginkan.

Nah melihat di halaman 11 di kondisi saat ini bahwa partisipasi olahraga rata-rata adalah 3.513 langkah dan kita berharap bahwa nanti kita akan mengejar di 7 ribu langkah per hari untuk seluruh orang Indonesia dan tadi juga disampaikan bahwa ini harus dimulai dengan budaya berolahraga dan dimulai dari pendidikan dari usia dini dari PAUD, dari SD. Nah karena itu kurikulumnya sangat dibutuhkan dan juga ada suatu keharusan bahwa setiap hari ada olahraga di setiap SD. Seperti kita dahulu lah ada SKJ 30 menit, Senam Kesegaran Jasmani 30 menit dan itu dilakukan oleh semua SD, SMP kawi waktu dahulu saya ikutan begitu. Ini mungkin akan bisa membuat target 3.513 langkah yang sekarang ini akan bisa menjadi 7 ribu, syukur-syukur bisa 10 ribu, padahal orang Jepang itu kan 15 ribu baru dia akan sehat.

Nah saya juga akan mengambil bonus sedikit karena sudah hadir ya Pak Ketua. Nah target jangka panjang kita yaitu bahwa nah ini, target kemenangan rencana induk ini sangat sedikit sekali. Kita ada 14 cabor unggulan di Olimpiade 2032 yang berdasarkan prestasi dan peluang medalnya, nah ini kan 2032. Kita ambil contohlah Karate *men's individual* KATA. KATA itu untuk umur senior paling tinggi 32 berarti kalau kita mau menyiapkan itu di umur-umur 22, 15 begitu ya.

Nah pada usia junior yaitu 18 tahunan berarti kita juga harus memulainya dari 10 tahun dari sebelumnya. Nah apakah kemudian unggulan ini, target ini juga sudah dipikirkan. Karena ini sekali lagi jangka panjang tadi disesuaikan tidak ada yang instan dalam meraih prestasi apalagi prestasi olahraga. Nah mohon kiranya ini dipikirkan dengan baik dan kemudian dibuat perencanaannya. Kemudian pada tahun 2032 target ini *Insha Allah* akan kita capai.

Terima kasih Pimpinan

Wabillahittaufig wal hidayah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Ibu Dewi Coryati dari Fraksi PAN.

Yang hadir fisik sudah semuanya.

Bapak/Ibu yang saya hormati

Waktunya tinggal 3 menit lagi saya perpanjang 17.20 WIB.

(RAPAT : SETUJU)

Selanjutnya kami persilakan mohon izin saya mempersilakan yang hadir fisik dahulu Kang Dede.

PIMPINAN KOMISI/F-P. DEMOKRAT (DEDE YUSUF M. E., S.T., M.I.Pol.):

Terima kasih Ketua. Saya percepat saja ini 3 menit.

Bang Menteri yang saya hormati

Saya ingin langsung saja yang pertama terkait BWF. Kami sangat mengapresiasi apa yang dilakukan oleh Bang Menteri terhadap protes negara. Tapi saya minta langsung kita harus melakukan gugatan, karena ini masalahnya adalah perjuangan anak-anak kita, tim kita yang sudah sekian lama, uang yang sudah dikeluarkan. Ya apalagi kan Ketua PBSI ini BPK jadi anggaran harus jelas. Ini BAORI dan BAKI saya lupa yang mana, itu bisa dipakai untuk melakukan tuntutan atau gugatan arbitrase internasional. Paling tidak itu ada *effort* dari kita untuk melakukan itu.

Yang kedua Bang Menteri, saya sepakat dan saya setuju dengan *road map* ini yang saya rasa sangat baik. Tapi poin utamanya sebelum kita berbicara *sport center*, infrastruktur, yang paling penting adalah perbanyak *event* pertandingan. Karena atlet tanpa *event* pertandingan dia tidak akan berprestasi. Jadi alokasi anggaran yang bisa didorong untuk memperbanyak *event-event* pertandingan dan saya apresiasi jika langsung dari Kemenpora kepada cabor. 1 menit 15 detik, satu lagi.

Berikutnya saya juga berharap konsep olahraga wajib di sekolah dihidupkan kembali. Kami sudah bicara kemarin dengan Pak Mendikbud dan beliau mengatakan kami sudah siapkan. Nah jangan lama-lama kita butuh imun, kita butuh olahraga. Jadi kalau sekolah nanti Juli sudah bisa dimulai lagi salah satu poin terpenting bukanlah menghafal pelajaran tapi bergerak, jadi itu bisa dilakukan di sana. Baru 1.48 masih ada lagi

Jadi Bang Menteri konsep *road map* ini harus dimulai dari sekolah. Sekolah adalah pembibitan atlet-atlet kita, perbanyak *event-event* pertandingan. Dengan adanya *event-event* pertandingan akan lahir calon juara-juara baru dan setelah itu baru kita bikin infrastrukturnya. Karena kalau kita mendorong infrastruktur banyak itu GOR-GOR bekas PON dan sebagainya ya akhirnya ya seperti itu kondisinya. Tapi kalau pertandingannya banyak maka atlet akan bergerak terus dan akhirnya dia akan mencari sponsor sendiri, mencari dukungan

sendiri. Ya saat ini kita lihat kemarin Catur saja ini lagi ramai ini yang Dewa Catur sama Irene ya kan, itu bisa ratusan juta hadiahnya gara-gara begitu. Jadi poinnya adalah bagaimana mempromosikan olahraga dengan baik. 2 menit 42 detik

Terima kasih Bang Menteri.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Kang Dede taat ini pas, terima kasih Kang Dede. Hadiahnya gede Deddy Corbuzier dapatnya lebih gede lagi 1,5 juta *viewer* luar biasa ini top.

Kami persilakan Pak Fikri

PIMPINAN KOMISI/F-PKS (DR. H. ABDUL FIKRI FAQIH):

Sedikit saja, Terima kasih Pak Ketua.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Menpora, Sekjen, Pak Deputy juga dan semua jajaran yang saya hormati. Pimpinan dan anggota Komisi X.

Langsung saja saya pertama apresiasi saya kira dengan respons dari BWF dan tadi saya sudah menyampaikan tetap kami Komisi X juga akan juga ikut memfasilitasi evaluasi, jadi evaluasi internal saya kira penting karena kelanjutan. Tadi ada sudah yang eksternal tadi sudah disampaikan oleh Kang Dede.

Kemudian yang kedua tentang ini anggaran ini Pak Menteri saya kaget ada provinsi yang memang ada dapat, jadi sudah memperkirakan nanti ada *refocusing* dan seterusnya ini mesti kami tidak sampai. Jadi ternyata dari provinsi-provinsi itu rata-rata 34 provinsi disapa oleh APBN yang kecil dari Kemenpora. Tapi yang kecil itu tetap harus menyapa semua apalagi saya datang salah satu contohnya misalnya Ibu Kota Provinsi Riau misalnya. Itu 6 tahun sama sekali *ndak* pernah disentuh baik APBN maupun APBD, itu Kota Pekanbaru, nah ini di kotanya.

Padahal di situ juga ada atlet-atlet tingkat nasional dan internasional, nah ini tampaknya perlu diperhatikan saya kira hal-hal begitu. Nanti bisa di cek lagi saya disodori data juga selama 6 tahun sama sekali *ndak* pernah disapa oleh APBN maupun APBD Provinsi, Pekanbaru Riau. Bukan dapil saya tapi jangankan nanti ada tempat lain yang ada atlet nasional atau internasional tapi sama sekali tidak ada sentuhan dari APBN.

Kemudian yang terakhir saya kira saya setuju Kang Dede itu di penutupnya Pak Menteri itu *grand design* itu atau rencana induk yang sudah

dibuat itu tampaknya kan perlu payung hukum dan biasanya rencana induk di pariwisata, kemudian ekonomi kreatif dan seterusnya memang bentuknya Perpres tetapi diamanatkan di undang-undang. Nah mungkin nanti dalam pembahasan bisa masuk tapi karena besok mau presentasi di Baleg syukur bisa diselipkan sejak sekarang karena itu penting saya kira di semua sektor termasuk sektor olahraga.

Matur nuwun

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Pak Fikri, 1 menit Pak kurang.

Bapak/Ibu yang saya hormati.

Selanjutnya izin Pak Menteri kita persilakan teman-teman yang virtual yang ingin mengambil bagian untuk memberikan saran atau tanggapan. Kami persilakan dari PDIP.

F-PDI PERJUANGAN (Dra. ADRIANA CHARLOTTE DONDOKAMBAY, M.Si.):

Boleh Ibu Adriana?

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Apakah ada?

F-PDI PERJUANGAN (Dra. ADRIANA CHARLOTTE DONDOKAMBAY, M.Si.):

Ada

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Oh iya Ibu Adriana, kami persilakan Ibu Adriana 3 menit untuk Ibu.

F-PDI PERJUANGAN (Dra. ADRIANA CHARLOTTE DONDOKAMBAY, M.Si.):

Iya terima kasih Pak, Pak Ketua. Terima kasih Pak Menteri atas waktunya.

Saya hanya ingin menyampaikan *design* dari Bapak Menteri yang sudah menjelaskan dengan sampai dengan tahun 2035 itu cukup bagus. Tapi saya membaca arahan dari Bapak Presiden di poin 8 itu Pak Presiden menjelaskan bahwa manfaat peluang daripada olahraga dan pariwisata olahraga itu merupakan suatu industri pendongkrak ekonomi nasional. Dalam penjelasan Bapak Menteri saya belum mendengar atau melihat program-program dari Pak Menteri apakah olahraga dan pariwisata itu ada kaitannya. Karena kalau saya lihat seperti apa yang sudah dijelaskan tadi oleh Bapak itu mengenai olahraga-olahraga yang bersentuhan dengan pariwisata.

Oleh karena itu saya ingin mengusulkan agar supaya dalam program-program nanti di Menpora ini untuk memasukan program-program wisata itu berkaitan dengan olahraga agar supaya untuk membangkitkan atau membangkitkan gairah daripada anak-anak didik untuk bersama-sama memajukan olahraga yang ada di NKRI ini. Karena juga kita lihat bahwa di daerah-daerah terlebih di kabupaten/kota banyak anak-anak yang berolahraga arum jeram sambil menikmati pariwisata. Itu salah satu contoh yang perlu saya sampaikan dalam kesempatan ini.

Kemudian juga seperti yang ada di Sulawesi Utara, kita tahu bahwa di Sulawesi Utara juga ada atlet-atlet internasional yang mengikuti Olimpiade dan pernah mendapat penghargaan. Tapi sampai saat ini Sulawesi Utara belum ada sentuhan-sentuhan dana terlebih ada di kabupaten/kota dari dana-dana APBN untuk membantu meningkatkan bagaimana memajukan olahraga yang ada di daerah kabupaten/kota. Itu saja yang saya ingin sampaikan pada kesempatan ini.

Terima kasih

Tuhan memberkati kita semua, *Shalom*.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Ibu Adriana dari Fraksi PDI Perjuangan.

Selanjutnya kalau sudah cukup dari Fraksi PDI Perjuangan kami persilahkan dari Fraksi Partai Golkar. Kami persilakan Pak Adrianus, 3 menit untuk Bapak.

F-P. GOLKAR (DR. Drs. ADRIANUS ASIA SIDOT, M.Si.):

Terima kasih Pak Ketua.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat sore.

Shalom.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Ketua dan para Pimpinan, serta rekan-rekan Anggota Komisi X. Yang saya hormati, saya banggakan Bapak Menpora beserta seluruh jajarannya ya.

Terima kasih Pak Menteri yang sudah menyampaikan rencana induk pembangunan olahraga kita, yang paling tidak ini sudah ada gambaran tentang apa yang akan dilakukan, ke mana arahnya, dan apa yang akan kita capai dalam satu kurun waktu tertentu. Nah kalau dalam hal ini adalah kurang lebih 10 tahun ke depan sampai dengan 2032.

Terima kasih juga kepada Pak Menteri yang sudah memasukkan olahraga dayung. Ini sebagai salah satu cabang olahraga yang akan dibina secara intensif untuk menghasilkan medali emas di Olimpiade nanti dan kebetulan saya di pengurus PODSI, saya Ketua Umum PODSI Kalimantan Barat, memang potensi dayung ini sangat besar ya. Karena dia bukan hanya satu aspek saja, aspek olahraga atau prestasi saja tapi di situ juga ada aspek pariwisatanya, ada aspek industrinya ya dalam pengembangan dayung dan bahkan juga ada aspek pendidikannya dan aspek *scientific*-nya. Oleh karena itu memang kami berharap nanti pembinaan untuk olahraga dayung ini bisa dilakukan betul-betul secara terarah dan terkonsep ya.

Jadi secara konseptual dan terarah dan ini juga melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga ini bisa mendapatkan perhatian terutama dari sarana-sarana, karena memang sarana ini cukup mahal Pak Menteri. Nah sekarang daerah-daerah ini kebanyakan baru memakai misalnya untuk *dragon board* itu yang terbuat dari fiber, sementara negara-negara lain sudah menggunakan karbon. Begitu juga ketika kami misalnya bertanding di Brunei, di Malaysia, sampai ke Cina itu yang dibawa itu adalah dayung yang dari fiber bahkan kadang-kadang dari kayu. Jadi ini kita sangat ketinggalan dan terima kasih untuk ini. Itu saja Pak Menteri yang bisa kami sampaikan.

Terima kasih
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Pak Adrianus pas 3 menit.

Dari Fraksi Golkar cukup? Kalau tidak ada saya bergeser.

F-P. GOLKAR (Dr. H.A. MUJIB ROHMAT, M.H.) :

Izin Pak Mujib ada?

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Pak Mujib?

F-P. GOLKAR (Dr. H.A. MUJIB ROHMAT, M.H.) :

Pak Adrian?

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Oh kayanya cukup.

F-P. GOLKAR (DR. Drs. ADRIANUS ASIA SIDOT, M.Si.):

Eenggak sudah cukup Pak Ketua silakan.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Pak Adrianus.

Kami persilakan bergeser ke Fraksi Gerindra ada yang ingin memberikan tanggapan? Kalau tidak ada saya geser ke Fraksi Nasdem.

F-P. NASDEM (RATIH MEGASARI SINGKARRU, M.Sc.):

Hadir Ketua

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Mbak Ratih kami persilakan, 3 menit untuk Mbak Ratih.

F-P. NASDEM (RATIH MEGASARI SINGKARRU, M.Sc.):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang kami hormati Pimpinan Komisi X.
Serta Pak Menpora beserta seluruh jajaran.

Saya langsung saja untuk mempersingkat waktu. Pertama-tama tentu kami mengucapkan turut prihatin terkait Tim Indonesia yang terpaksa harus mundur dari *Yonex All England*. Ini bukan hal yang mudah baik itu bagi PBSI, para atlet maupun juga pelatih serta ofisial yang juga sudah mempersiapkan acara ini dalam jangka waktu yang lama pastinya. Jadi ini mungkin jadi catatan Pak Menpora semoga ke depannya hal ini kita tidak mau mengalami hal ini terjadi lagi seperti itu.

Lalu juga kami mengapresiasi atas paparan Pak Menpora tadi terkait *grand design* keolahragaan Nasional, sebagai bahan pertimbangan dalam revisi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional kita. Lalu juga terkait *grand design* keolahragaan nasional yang berfokus pada target jangka menengah dan panjang dalam perencanaan di bidang olahraga mulai dari hulu hingga ke hilir yang ditujukan untuk peningkatan prestasi olahraga nasional di kancah dunia hingga tahun 2044. Tetapi dalam paparan Pak Menteri barusan itu tadi kami tidak dijelaskan bagaimana cara pencapaiannya sehingga target itu dapat terealisasi. Mohon untuk Pak Menteri beserta jajaran dapat menjelaskan secara detail bagaimana cara sehingga target jangka menengah dan panjang itu bisa terealisasi begitu.

Lalu juga terkait masalah pembinaan begitu ya. Pembinaan bagi para atlet itu tidak hanya secara psikis tetapi secara mental juga yang harus dilatih Pak

Menteri. Nah atas dasar teori perhitungan *golden age* prestasi puncak atlet itu dalam berbagai cabang itu berkisaran di antara umur 18 sampai dengan 24 tahun. Maka sebenarnya orientasi pembinaan olahraga itu seharusnya dimulai pada anak-anak yang berusia jauh lebih dini. Mungkin sekitar umur mereka di SD sampai dengan SMP begitu, kalau itu memang kita ingin mencapai prestasi yang tinggi.

Maka menurut kami perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin dan diadakan jadwal kompetisi yang dapat mengukur kemampuan atletnya. Sehingga banyak menghasilkan lebih banyak lagi bibit atlet yang berpotensi dari seluruh daerah dan tentu sekali lagi ini butuh dukungan anggaran antara APBN maupun APBD untuk mendukung prestasi olahraga ini. Serta fasilitas dan juga insentif untuk melakukan pendampingan bagi calon atlet sejak usia dini hingga dewasa.

Lalu juga berikutnya desain keolahragaan nasional perlu mempertimbangkan keadaan geografis Indonesia Pak Menteri, ini juga menurut kami penting. Karena kita tidak mungkin membandingkan pusat pengembangan olahraga dengan negara lain yang memiliki kultur olahraga berbeda dengan Indonesia dan juga jangan sampai kita berhenti pada *design* dan perencanaan di setiap periode tanpa mengoptimalkan potensi lokal olahraga nasional seperti itu dan juga biasanya itu kan *design* olahraga itu berhenti pada infrastruktur begitu ya. Jadi menurut kami juga dibutuhkan pendekatan lain yang menjangkau seluruh daerah di Indonesia dengan latar belakang kultur olahraganya. Yang di mana ini alih-alih untuk membuat *design* infrastruktur olahraga dan juga hal lain yang dapat mendukung pengembangan atlet juga itu menurut kami juga harus diperhatikan.

Mungkin kurang lebihnya itu saja pimpinan dari kami, mohon maaf apabila ada salah penyampaian.

Wabillahittaufig wal hidayah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Pas 3 menit Mbak Ratih terima kasih mewakili Fraksi Partai Nasdem.

Kami persilakan selanjutnya dari Fraksi PKB masih ada yang ingin berikan tanggapan? Kalau cukup ke Mas, oh Partai Demokrat sudah enggak ada yang virtual. Partai Keadilan Sejahtera yang virtual ada yang ingin memberikan tanggapan? Kalau di rasa cukup, oh Pak Fahmi.

F-PKS (Dr. FAHMI ALAYDROES, M.M., Med.):

Iya sebentar saja.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Kami persilakan Pak.

F-PKS (Dr. FAHMI ALAYDROES, M.M., Med.):

Iya terima kasih Pak Ketua.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Suaranya dibesarkan sedikit Pak.

F-PKS (Dr. FAHMI ALAYDROES, M.M., Med.):

Iya terima kasih Pak Ketua.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati Pak Menteri beserta jajaran.
Semua teman-teman Anggota Komisi X.

Pertama saya ingin menegaskan keprihatinan saya atas perlakuan yang kurang nyaman dari panitia *All England* terhadap atlet-atlet kita. Okelah ini terkait dengan masalah kesehatan tetapi yang saya prihatin adalah perlakuan mereka yang sungguh membuat kita marah dan tidak nyaman, mereka harus berjalan kaki tidak boleh naik *lift* tadi kita dengar. Saya salut dan bangga terhadap sikap Menteri kita Pak Zainudin Amali respons yang sangat tegas saya pikir ini perlu menjadi catatan besar kita, tetapi saya mencoba melihat dari sisi lain.

Barangkali perlakuan mereka yang *over reaktif* terhadap atlet-atlet kita mungkin karena mereka memandang, mempersepsi, penanganan Covid-19 di negeri kita memang masih belum menggembirakan, masih menjadi salah satu nnegara yang sampai sekarang belum mereda. Barangkali ini juga sekalian masukkan juga buat tim Gugus Nasional kita bahwa negara-negara di luar itu memandang negeri kita tidak terlepas dari persoalan penanganan kita terhadap Covid-19. Itu yang pertama dan saya salut dengan apa yang sudah disampaikan atau dilakukan oleh Pak Menteri.

Kemudian yang kedua terkait dengan *grand design*. Saya menegaskan kembali tadi seperti yang disampaikan juga oleh Ibu Ledia. Bahwa perhatian *grand design* atau desain besar terhadap siswa menurut saya menjadi sangat-sangat krusial sangat penting. Karena pencarian bibit atau pencarian bakat-bakat atlet melalui jalur sekolah, bahkan menurut saya bukan hanya sekolah barangkali juga madrasah dan pesantren. Bukan tidak mungkin dari sana muncul juga bibit-bibit atlet kita yang sangat luar biasa.

Nah ini sangat-sangat perlu di *grand design* yang disiapkan memberikan perhatian kepada guru olahraga yang *qualified*, yang mumpuni. Karena dengan Guru Olahraga itulah *Insyah Allah* siswa-siswi kita itu dapat berolahraga dengan sebaik-baiknya. Guru yang memberi motivasi, guru yang memberi inspirasi, stimulasi, fasilitasi menjadi sangat penting krusial. Mohon Pak Menteri

memberikan semacam perhatian yang cukup terhadap bagaimana rencana atau desain besar terhadap guru olahraga kita. Demikian barangkali mudah-mudahan bermanfaat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Pak Fahmi pas 3 menit. Kami persilakan selanjutnya dari Fraksi Partai Amanat Nasional.

F-PAN (DESY RATNASARI, M.Si., M.Psi.):

Izin Ketua Desy Ratnasari

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Teh Desy, 3 menit untuk Teh Desy.

F-PAN (DESY RATNASARI, M.Si., M.Psi.):

Siap-siap.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua

Izin saya tidak menampilkan foto saya. Saya ucapkan terima kasih atas waktunya Pimpinan, terima kasih Pimpinan Komisi X dan seluruh Anggota Komisi X dan juga Pak Menpora yang sudah hadir mengapresiasi sikap tegas menunjukkan bagaimana Indonesia menerima kekecewaannya. Namun *save position* kita menjadi lebih jelas dipandang oleh baik itu oleh Inggris maupun oleh Denmark yang mana Pimpinan BWF-nya berasal dari Denmark. Itu yang paling pertama

Yang keduanya saya ingin melanjutkan apa yang disampaikan oleh Pak Fahmi barusan. Bahwa terkait dengan guru-guru tentunya program kurikulum terkait dengan peningkatan olahraga dalam *grand design* yang Pak Menteri sampaikan tentunya ini juga harus memperhatikan bekerja sama dengan perguruan tinggi yang menghasilkan guru-guru olahraga. Bukan tidak mungkin mereka ini bisa menjadi pelatih, bukan tidak mungkin bahwa mahasiswa-mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan bisa juga menjadi atlet-atlet. Tidak hanya mereka memiliki teori olahraga yang bisa mumpuni untuk mendorong munculnya atau melahirkan atlet-atlet di usia dini, tapi ini juga harus mendapatkan perhatian dalam konteks pemikiran keikutsertaan mereka dipikirkan untuk mengembangkan kompetensinya oleh Pak Menteri.

Itu saja dari saya, jangan ditinggalkan guru lahir dari perguruan tinggi, guru olahraga lahir dari perguruan tinggi dan tentunya program-programnya peningkatan kurikulum ini juga harus melibatkan pengembangan-pengembangan keilmuan dan juga implementasi bagi para mahasiswa yang ada di perguruan

tinggi khusus untuk melahirkan guru-guru olahraga. Demikian Pimpinan *hatur nuhun* Pak Menteri.

Salam sehat untuk semuanya

Wabillahittaufiq wal hidayah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Mohon maaf kalau ada kata-kata yang kurang berkenan.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Hatur nuhun Teh Desy.

F-PAN (DESY RATNASARI, M.Si., M.Psi.):

Sami-sami Ketua

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

2 menit luar biasa ini, tadi bonusnya diambil sama Ibu Dekor.

F-PAN (DESY RATNASARI, M.Si., M.Psi.):

Siap Ketua.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Bapak/Ibu sekalian yang saya hormati.

Yang terakhir dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan kelihatannya Ibu Illiza persiapan kayanya, karena menunggu Pak Menteri. Sebelum saya serahkan ke Pak Menteri saya mohon izin kita perpanjang sampai 17:45 WIB lah yang paling maksimal.

(RAPAT : SETUJU)

Bapak/Ibu sekalian yang saya hormati.

Saya ingin menambahkan Pak Menteri 2 menit. Halaman 12 pada isu terkait dengan poin 13 yaitu optimalis dukungan dunia usaha terhadap olahraga. Saya membayangkan prestasi kita kalau tadi lihat desain besarnya Pak Menteri cukup panjang. Tapi ada fase bayangan saya bagaimana dunia industri olahraga kita menjadi ruang konsolidasinya, sebelum prestasi internasional maupun regional itu bisa kita capai bersama. Nah tentu terkait dengan ini pola kita selama ini kan Bapak asuh ya dan kelihatannya sudah enggak relevan lagi untuk kita bisa pertahankan.

Saya membayangkan dan memang saya kebetulan ingin *concern* di isu ini Pak Menteri tentang industri olahraga ini. Bagaimana ini ke depan bisa diatur secara lebih bagus oleh Kemenpora terkait dengan isu industri olahraga kita. Contoh catur yang kemarin diurus oleh Deddy Corbuzier, itu bayangan saya kan salah satu tema industri kan kira-kira kemasan itu. Begitu luar biasa kita enggak bisa bayangkan itu Pak Pak Sesmen begitu. Catur yang biasanya ya kita tahu ya enggak sama sekali enggak bersentuhan dengan industrinya begitu, tapi karena kemasan sedikit saja itu bisa menjadi industri tersendiri.

Nah saya membayangkan selain kita *ngomongin* prestasi dengan tingkat populasi bangsa ini yang begini besar, beberapa cabang olahraga favorit menurut saya bisa menjadi percepatan dunia industri kita dan ini saya memberikan tekanan terkait dengan bagaimana kita bisa mempercepat membangun ekosistem dunia industri keolahragaan kita.

Yang terakhir terkait dengan halaman 12 poin 11 sistem informasi dan data keolahragaan Indonesia. *Big data* ini saya menggaris bawahi pesan Pak Presiden menyangkut soal ini. Soal *big data* atau data ini enggak bisa kita tolak sebagai ruang analisa kita untuk melihat secara komprehensif terkait dengan dunia keolahragaan. Mulai soal rekrutmen atletnya, mulai soal kontrak, semua berbasis kepada *big data* hari ini. Bahkan *merchandise* model apa yang laku semua kita bisa lihat dari *big data* ini. Nah karena itu semoga ke depan betul-betul *big data* ini menjadi basis kita untuk memajukan keolahragaan kita di Indonesia.

Demikian dari saya sebagai catatan Pak. Selanjutnya kami persilakan Pak Menpora untuk memberikan respons dan tanggapan atas pertanyaan, saran dari teman-teman. Kami persilakan Pak Menteri.

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Terima kasih Pak Ketua.

Bapak/Ibu Anggota Komisi X yang terhormat.

Terima kasih atas respons, tanggapan, saran dan pertanyaannya. Sebagaimana biasa saya akan meng-*highlight* kemudian selengkapnya kita akan menjawab secara tertulis supaya tidak ada yang tertinggal. Pertama tentang *refocusing* atau realokasi, jadi kenapa kami ambilkan dari yang sudah teralokasi di PON. Karena waktu itu begitu surat datang kepastian tentang PON ini belum ada, karena khawatir nanti dia mundur lagi. Kan kepastian akan dilaksanakan tetap tahun 2021 itu baru diputuskan 15 Maret yang lalu pada saat ratas, nah sebelum itu kami sudah mendapatkan surat.

Setelah kami diskusikan mana yang harus diambil memang ternyata semuanya sudah teralokasi. Apalagi kalau kita tengok ke anggaran pemuda yang sangat sedikit itu kan tidak mungkin kita ambil dari situ. Tetapi karena ini sudah ada kepastian maka tentu kami akan kembali berkomunikasi dengan Kementerian Keuangan untuk supaya itu dikembalikan karena kebutuhannya jelas jadi ini tidak mengganggu pelaksanaan PON. Nah yang saya tekan kan waktu itu yang tidak boleh diotak-atik adalah pengadaan peralatan. Karena

pengadaan peralatan itu apalagi yang belum bisa disuplai oleh produksi dalam negeri maka mau tidak mau kita harus mendatangkan dari luar negeri.

Nah untuk itu utuh kita tidak otak-atik yang kita ambil itu adalah untuk penyelenggaraannya untuk honor dan lain-lain kira-kira seperti itu. Tetapi saya yakin kan ini akan bisa kembali lagi karena ternyata uangnya sudah ditetapkan tetap akan jalan, jadi enggak ada kekhawatiran tentang itu. Mungkin kalau waktu itu diambil dari tempat lain itu tidak mungkin kembali lagi. Kira-kira begitu saya tidak mau menjelaskan panjang lagi lah kira-kira ya.

Kemudian tadi dari yang terhormat Ibu Ledia. Ini kalau diberikan realokasi tetap masih ada di tempat kami, kami bisa punya keluasaan untuk menggeser. Ini tidak Ibu, ini ditarik, ditarik untuk dikumpulkan menjadi satu ya termasuk untuk urusan kesehatan, urusan sosial dan lain sebagainya. Tentu jadi realokasi itu bukan dari kami ke kami, tetapi apa yang ada di tempat kami kemudian ditarik ke Kementerian Keuangan. Jadi kita tidak bisa apa-apa karena seluruh kementerian/lembaga dilakukan seperti itu. Itu Ibu ya, jadi jadi ya memang yang begitu.

Nah itulah sebabnya kenapa saya carikan yang memang benar tidak mungkin kita gunakan biaya dari *World Cup* Sepak Bola, karena itu ditunda itu diambil sebagian dari situ dan diambil sebagian dari PON. Nah PON ini saya punya keyakinan pasti akan kembali lagi dia. Sebab kalau itu tidak dikembalikan maka akan berpengaruh terhadap penyelenggaraan PON. Kira-kira itu hitungannya begitu Pak Purnomo pasti paham kenapa kita lakukan itu ya itu kira-kira ya. Biar untuk *refocusing* dan realokasi dan kita berharap tidak ada surat lagi sudah itu yang terakhir. Karena sudah tidak mungkin anggaran yang kecil kita cubit lagi pasti kita tidak bisa melakukan apa-apa.

Nah kemudian tentang desain besar atau *grand design*. Memang apa yang saya sampaikan itu hanya *highlight* karena tidak mungkin saya memaparkan yang setebal ini. Tetapi di dalam ini sudah tercantum seluruh aspek dari hulu ke hilir. Olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi semua ada di sini saudaraku yang saya cintai dan saya banggakan, jadi semua ada di sini. Nah termasuk tadi juga ada pertanyaan tentang *sport tourism* dan *sport industry* juga ada ada. Nah kita tentu harus kita rapikan, termasuk masukan dari Bapak/Ibu juga menjadi pelengkap dari ini. Maka belum kami distribusikan karena ya betul sudah pasti Ibu Dewi Coryati bertanya saya maklum.

Jadi kalau semua yang ada di sini sudah termasuk masukkan pada hari ini kita masukkan kemudian tentu ini harus ada payung hukum. Saya tidak berani mengedarkan kalau dia tidak ada payung hukum. Nah yang paling cepat itu adalah Perpres tetap masih menggantungkan ke Undang-Undang SKN yang sekarang. Nanti pada saat undang-undangnya kita revisi tentu dasar hukumnya isinya tidak berubah tetapi payung hukumnya yang bisa berubah begitu.

F-PDI PERJUANGAN (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Pimpinan sedikit saja.

Karena tadi disinggung dan kebetulan kelewatan. Pertanyaan sekaligus usulan apakah tidak dipertimbangkan sepak bola itu juga masuk di dalam perencanaan yang tadi Pak Menteri sampaikan. Ini bukan soal kalau kita bilang ke Olimpiade mungkin terlalu tinggi atau Piala Dunia terlalu tinggi. Tapi sepak bola ini olahraga yang sangat apa ya artinya itu olahraga rakyat di Indonesia juga. Saya kira ini perlu menjadi pertimbangan mungkin ada proyek dan lainnya yang khusus tapi ya saya kira begitu usulan kami usulan saya Pak Menteri.

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Jadi sepak bola itu kita gerakkan berdasarkan Inpres Nomor 3 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional, jadi ada ada jalurnya sendiri. Jadi kita selesai ini kita akan garap Inpres waktu itu kalau tidak salah di dalam usulan anggaran kita sudah pernah kita sampaikan di raker ini. Itu yang dimaksud dengan anggaran untuk Inpres Nomor 3 Tahun 2019 jadi masih Pak Jokowi periode yang pertama dan terus terang ini satu keberanian oleh Presiden, Beliau berani menerbitkan Inpres untuk satu cabang olahraga. Nah itu kita akan *drive* dengan Inpres Nomor 3 Tahun 2019. Begitu Pak Andreas

F-PDI PERJUANGAN (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

iya

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Jadi itu kita bahwa masyarakat kita hasil penelitian di atas 70% menggemari sepak bola. Itulah sebabnya kenapa saya agak nekat menyelenggarakan turnamen pra musim Piala Menpora yang kemarin itu, karena ini di samping prestasi hiburan buat rakyat kita. Ya jadi ada ada nanti kesempatannya untuk kita bicara Inpres Nomor 3 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional itu sudah. Oke jadi Ibu dan Bapak bersabar ini kita rapikan dan kita kalau sudah ada payung hukumnya baru saya berani edarkan.

Kemudian yang kedua pembinaan dari usia dini benar di sini juga ada. Karena makanya di dalam paparan kami yang coba lihat halaman 15 itu sudah tertera di situ 250 ribu siswa identifikasi bakat. Nah ini pelajar kira-kira setingkat SD, tadinya bahkan lebih dari angka itu tetapi kami membatasi diri. Sebab ini kami buat formulanya yang paling ujung itu adalah satu. Jadi turun ke bawah dia jadi 5, turun ke bawah lagi 25, pokoknya puncaknya itu satu. Untuk menghasilkan satu orang atlet maka dibutuhkan 250 ribu siswa teridentifikasi bakat. Kemudian dari situ kita akan saring lagi jangan dipindah tetap halaman 16.

Jadi dari dari situ kemudian kita dapat lagi 37.500 atlet kelas olahraga. Nah ini di bawah binaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ini bukan di kami. Jadi ini bahkan sebenarnya mereka sejak usia sangat muda tentu klasifikasi olahraganya adalah olahraga permainan, tidak mungkin kita beri mereka materi-materi olahraga apa. Nah mereka belum ada penjurusan dia mau jadi atlet apa, sepak bola kah, basket kah, bulu tangkis belum ada, karena di usia inilah nah di sini identifikasi bakat.

Nah sekaligus Pak Ketua tadi sekarang ini kami sudah kerja sama dengan PT. Telkom untuk *big data*. Basis siswa teridentifikasi bakat ini kita harus dapatkan dari *big data* kita. di Daerah mana, orang punya tinggi berapa, langkahnya seperti apa, loncatnya seperti apa, semua sudah ada di situ. Nah kemudian selanjutnya diseleksi lagi jadi 37 ribu dan 37 ribu ini kita peras lagi artinya seleksi dia menjadi 3.750 10%-nya, naik lagi menjadi 750 dan terakhir dia menjadi atlet elite sebesar 150. Jadi sistem pembinaan kita begitu dari banyak mengerucut sampai tinggal ada satu atlet.

Nah ini semua ada di sini semua sistemnya seperti apa dan memang ya harus kita lakukan seperti itu. Apa yang kita lakukan sekarang adalah kita langsung mengambil yang berbakat di usia-usia yang sebentar lagi dia akan purna. Itulah sebabnya kenapa prestasi kita tidak pernah *sustainable*. Karena yang kita ambil itu orang yang kira-kira sudah 15 sudah berapa begitu loh.

Nah kemudian target Olimpiade 2032. Kenapa kami jadikan target? Karena sekarang kita sedang proses *bidding*. Kalau kita menang menjadi tuan rumah tentu kita bukan hanya mau jadi penyelenggara saja, tetapi kita juga harus bisa menang. Nah oleh karena itu yang usia berapa yang kita persiapkan. Ya kalau hitungan di awal tadi 10 ribu jam latihan atau 10 tahun, maka kira-kira mereka yang usia 10 tahun yang harus kita persiapkan dari sekarang. Sehingga begitu usia 22, 23 nanti di *fix performance*-nya dia sudah bisa menjadi atlet elite nasional, atlet andalan nah itu. Jadi itu yang dalam perencanaan kita.

Kemudian saya setuju dan itu memang juga ada apa yang menjadi kelemahan kita coba di permasalahan. Salah satunya adalah pelatih atau guru, pelatih yang tersertifikasi sangat rendah kita. Jadi tenaga keolahragaan belum memenuhi secara kuantitas dan kualitas jadi kuantitas dan kualitas. Mohon maaf di beberapa tempat kita masih melihat bahwa guru olahraga itu diambil dari yang tidak punya *basic* olahraga mungkin dia guru agama. Karena jam mengajarnya seminggu hanya sekali nah ini ada olahraga nah dia disuruh juga mengajar olahraga, kita bisa bayangkan hasilnya seperti apa. Nah banyak di sekolah-sekolah kita masih seperti itu, nah itulah kenapa kita harus perbanyak dan ini yang menjadi ketinggalan kita.

Selanjutnya kami juga ingin menjelaskan bahwa peran serta kementerian dan lembaga masing-masing bertugas apa di sini juga kami jelaskan. Kementerian Pendidikan apa tugasnya, Kementerian Dalam Negeri apa tugasnya, Kementerian Kesehatan apa tugasnya. Nah nanti kalau ini sudah ada payung hukum sudah berubah Perpres tentu pasti itu bisa jalan saya berharap seperti itu.

Kemudian kurikulum yang saya maksud tadi adalah selama ini anak-anak kita yang di SKO, yang di PPLP baik di kabupaten PPLD, itu mereka masih mendapatkan pelajaran sama dengan anak-anak yang reguler. Jadi Kurikulumnya masih reguler pasti mereka akan ketinggalan, waktunya di pakai untuk latihan, bertanding, berkompetisi. Tetapi karena dia juga harus belajar nilai ulangnya harus tinggi, nilai ujiannya harus tinggi, maka pasti tidak akan maksimal. Nah itulah yang saya minta pada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tolong didesain kurikulum khusus untuk atlet.

Sebagai contoh kami punya sekolah olahraga di Cibubur setingkat SMP, SMA, mereka mendapatkan dari Dinas Pendidikan DKI, pelajarannya sama. Saat saya datang saya lihat dia sedang belajar apa geografi seorang atlet disuruh belajar geografi, butuh enggak dia itu? Tidak. Nah itu juga kami cantumkan kira-kira apa yang butuh. Misalnya bahasa, bahasa itu butuh karena di situ kelemahan kita, kelemahan kita adalah di bahasa. Kita melihat di beberapa pertandingan begitu kita dikasari, kita tidak bisa *ngomong*. Karena apa? Kita tidak bisa berkomunikasi kita cuma teriak-teriak, menangis dan lain sebagainya. Nah ini yang harus kita kita salah satunya itu yang akan kita berikan dan tentunya kita berharap bahwa ke depan ini semua akan terangkum dalam *grand design*.

Bapak dan Ibu Anggota Komisi X dan Pimpinan Komisi X.

Kita berharap ini *sustainable* karena 76 tahun kita merdeka kita belum punya desain untuk olahraga kita, selalu prestasi kita dapatkan *by accident* tidak kita dapatkan *by design*. Karena itu kita berharap atas dukungan tentu Pak Ketua, para Wakil Ketua dan Ibu/Bapak anggota kita akan menghasilkan *design* olahraga yang cukup. Nah kenapa kita pilih 14, ini hasil data ya jadi bukan karena ini suka ini, suka ini suka tidak. Yang memungkinkan untuk kita bisa dan kita sesuaikan dengan karakteristik fisik orang Indonesia.

Di awal sudah saya sampaikan bahwa kemampuan dan bagusnya kita itu ada di olahraga-olahraga yang punya kemampuan akurasi dan teknik. Maka dipilihlah yang 14 cabang ini, kemudian yang konsisten dari Olimpiade ke Olimpiade menghasilkan medali. Kenapa yang lain tidak? Memang data yang ada belum menunjukkan bahwa ini bisa masuk. Kecuali sepak bola yang disampaikan oleh Pak Andreas tadi karena ini adalah olahraga kegemaran lebih dari 70% rakyat Indonesia. Tapi kita tidak *drive* di sini kita *drive* dengan Inpres Pak Andreas tapi itu akan jalan juga. Jadi memang cabang olahraga yang kita pilih adalah yang cabang-cabang akurasi, cabang-cabang yang teknik itu. Nah ini hasil diskusi dan rapat kita mudah-mudahan ini bisa jalan dan mendapatkan dukungan.

Yang terakhir adalah *All England*. *All England* ini adalah saya merespons dalam kapasitas sebagai pemerintah, jadi bukan sebagai NOC atau sebagai federasi. Nah sehingga makanya saya sampaikan bahwa saya merespons, responsnya adalah secara proporsional, proporsional pemerintah dan terukur. Kita tidak menyalahkan Pemerintah Inggris, karena penyelenggaraannya adalah BWF. Oleh karena itu koreksi sekaligus kepada BWF, makanya dalam suratnya Presiden BWF mengatakan bahwa ini menjadi pelajaran berharga buat kami, itu Pak Andreas. Jadi kita makanya saya bilang kita boleh marah, boleh kecewa, boleh sakit hati tapi kita tidak boleh emosional, kita tetap merespons sebagaimana ya porsi pemerintah.

Saya dengan Menteri Luar Negeri berkomunikasi terus, sebab kalau tidak ada bantuan dari pihak Kedutaan Besar misalnya untuk *supply* makanan saja itu juga enggak bisa jalan. Karena menyerahkan semuanya kepada panitia ya seperti itu perlakuannya. Jadi yang saya respons itu adalah BWF dan panitianya. Soal kebijakan di negara itu kita maklumi, tetapi di awal responsnya adalah semua melemparkan kepada kebijakan negara nah itu. Padahal ada tanggung

jawab federasi internasional dan penyelenggara. Itu yang saya sampaikan saya merespons dengan proporsional dan terukur dan saya belajar dari Pak Andreas di Komisi I dahulu begitu. Jadi saya kira sebagai evaluasi juga saya setuju untuk didengarkan langsung dari fedrasi. Jadi Bapak dan Ibu mendengarkan langsung seperti apa kejadian sesungguhnya dan apa yang dipersiapkan oleh fedrasi untuk yang akan datang.

Saya kira secara *highlight* itu tanggapan saya Bapak Ketua dan Ibu Bapak Anggota Komisi X yang terhormat. Mudah-mudahan desain besar ini akan bisa segera bisa kita rampungkan dan berkelanjutan jangka panjang siapa pun yang duduk di tempat ini menjadi menterinya ini menjadi pedoman yang harus dilakukan. Itulah Pak Ketua respons secara garis besar yang ingin saya sampaikan. Terima kasih atas segala perhatiannya mudah-mudahan olahraga kita ke depan makin bisa mendapatkan dukungan dan tentu kemajuan buat Bangsa Indonesia.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Pak Menpora.

Ini pas 17.45 WIB, kita perpanjang 15 menit.

(RAPAT : SETUJU)

Bapak/Ibu sekalian yang saya hormati

Izinkan kami membacakan laporan singkat raker Pak Menteri beserta seluruh jajaran. Mohon ditayangkan langsung ke kesimpulan nanti akan kita kritisi secara bersama-sama.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan Surat Menteri Keuangan RI Nomor: S-30/MK/02/2021 Tanggal 12 Januari 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementrian/Lembaga Tahun Anggaran 2021, Kemenpora RI mendapatkan penghematan anggaran sebesar Rp. 322.500.000.000 yang diambil dari program keolahragaan pada Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga dengan rincian sebagai berikut:

Uraian Pagu realokasi dan akhirnya Pagu akhir bisa dibaca, bisa dilihat di layar. Realokasi sejumlah Rp. 322.500.000.000.

Sehingga pagu anggaran Kemenpora RI pada APBN Tahun Anggaran 2021 menjadi sebagai berikut:

Pagu Anggaran Kemenpora pada APBN Tahun Anggaran 2021 Rp. 2.322.770.668.000.

Hasil *Refocusing* dan Realokasi Belanja Tahun Anggaran 2021 Rp. 322.500.000.000.

Terkoreksi Pagu Akhir Kemenpora APBN Tahun 2021 sebesar Rp. 2.000.270.668.000.

Sudah sesuai ya Pak Gatot ya?

2. Menpora RI mempresentasikan Desain Besar Keolahragaan Nasional sebagai bahan pertimbangan bagi revisi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional antara lain berisi tentang:
 - a. Arahan Presiden pada Hari Olahraga Nasional 9 September 2020;
 - b. Perjalanan prestasi olahraga Indonesia;
 - c. Permasalahan umum olahraga;
 - d. Kondisi keolahragaan pada saat ini, kondisi yang ingin dicapai, dan *bencmarking* (perbandingan);
 - e. Target jangka menengah dan jangka panjang Desain Besar olahraga 2021-2044;
 - f. Target pemenangan rencana induk peningkatan prestasi olahraga Nasional;
 - g. Cabang olahraga unggulan Olimpiade 2032 berdasarkan prestasi dan peluang medali; dan
 - h. Standar prasarana olahraga.

Ini kita rangkum begini Pak Menteri isinya sepenuhnya apa yang tadi disampaikan oleh Pak Menteri dan dokumen yang sudah kami terima.

3. Terkait *refocusing* dan realokasi anggaran penyelenggaraan PON dan Peparnas 2021, Komisi X DPR RI mendesak Kemenpora RI untuk mengantisipasi pelaksanaan dan tetap memaksimalkan penyelenggaraan PON dan Peparnas Tahun 2021 di Papua.
4. Komisi X DPR RI mengapresiasi Desain Besar Keolahragaan Nasional dan menyampaikan pandangan dan catatan antara lain:
 - a. Mendorong Pemerintah untuk mengintegrasikan Desain Keolahragaan Nasional dengan pelaksanaan kurikulum pendidikan nasional;
 - b. Mendorong Kemenpora RI untuk memperbanyak *event* kompetisi olahraga, memaksimalkan kultur dan potensi daerah, memperbaiki prasarana olahraga demi mencapai target prestasi olahraga Indonesia;
 - c. Pelaksanaan Desain Besar Olahraga perlu didukung oleh (bukan perlu didukung ya, memaksimalkan tepatnya) *big data* keolahragaan dan penataan ekosistem industri olahraga yang didukung maksimal oleh Pemerintah;
 - d. Mendorong Pemerintah agar pengembangan *sport science* dapat dilakukan melalui riset teknologi;
 - e. Mendorong Pemerintah untuk memadukan pengembangan *sport tourism* pada pelaksanaan Desain Besar Olahraga Nasional.

5. Komisi X DPR RI menyampaikan apresiasi atas penjelasan tentang mundurnya Tim Nasional Bulu Tangkis pada *event* olahraga *All England* 2021 dan mendorong induk cabang olahraga dan Pemerintah untuk:
 - a. Mengantisipasi penerapan penanganan Covid-19 yang berlaku di negara tuan rumah dalam keikutsertaannya di *event* olahraga internasional;
 - b. Menyampaikan gugatan.

Saya kira terkait dengan ini mungkin tepatnya pakai bahasa mempertimbangkan. Karena jangan sampai menggugat lalu kalah Pak Menteri nanti malah berisiko. Saya kira ini butuh dilakukan analisa legalnya dan potensi jaringan kita. Mempertimbangkan untuk melakukan gugatan kepada BWF atas kerugian yang dialami oleh tim Nasional Bulu Tangkis melalui lembaga arbitrase olahraga.

Bapak/Ibu sekalian.

Demikian sekilas yang saya bacakan sekarang kita sepakati 1 poin, 1 poin untuk kita tetapkan. Kesimpulan Poin 1 yang di dalamnya terkait dengan definitif pagu akhir Kemenpora Tahun 2021 apakah disetujui?

(RAPAT : SETUJU)

Poin 2, semua hal yang disampaikan Pak Menteri dan terlampir semua bahan yang sudah ada di kami yang sudah kita terima, apakah disetujui poin kedua?

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Ketua, izin Ketua

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Kami persilakan Ibu Dewi.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Kan kita belum menerima secara sempurna satu buku itu. Apakah kita kemudian menyampaikan atau bagaimana begitu ya, karena buku itu kan belum kita terima. Iya Ketua

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Jadi jadi usulannya bagaimana?

F-PKS (Hj. LEDIA HANIFA AMALIAH, S.Si., M.Psi.T.):

Usulan begini barangkali. Karena ini kan belum desain besarnya kan belum ada payung hukum jadi konsep desain, baru konsep kan ini. Artinya

sebagaimana kita bicara soal peta jalan kan pra konsep bahkan, kalau ini kan sudah hampir matang begitu maksudnya baru konsepnya begitu.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Dan tambahanya adalah mempresentasikan sebagian kecil dari, begitu Ketua. Karena kita enggak tahu lagi sebagian besarnya kayak apa itu, barangnya itu kayak apa, ini kan baru sebagian kecil yang dipaparkan.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Tapi Ketua karena gambarannya sudah kelihatan kita mengapresiasi rancangan yang disampaikan oleh Pak Menteri, sekaligus motivasi supaya segera secara bertahap diterbitkan payung hukum. Karena memperlihatkan saja bukti itu dari sini kan kelihatannya sudah menarik apalagi kalau sudah jadi.

Terima kasih

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Bang.

Tapi mohon izin Ibu Dewi ini apresiasi nanti di poin ke 4 sudah ada. Jadi ini hanya.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Mempresentasikan sebagian dari begitu. Jadi kan karena kita harus bertanggung jawab kalau kita sudah mendengarkan semua baru boleh begitu.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Tolong dikoreksi Mas. Menpora mempresentasikan sebagian dari.

F-PDI PERJUANGAN (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Pak Ketua.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Dipersilakan Bang.

F-PDI PERJUANGAN (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Saya kira Menpora mempresentasikan keseluruhan, tapi yang dipresentasikan itu poin-poin, *pointers-pointers*-nya saja begitu dari *grand design* namanya juga *grand design* kan, *pointers-pointers* dari *grand design* dan *masterplan*-nya, rencana induk pengembangannya. Kan tadi kan Pak Menteri kan menyampaikan poin-poin besarnya saja, tapi itu saya kira keseluruhan Pak Menteri ya. Saya kira tidak ada yang ditinggal atau ada yang ditinggal. Karena itu

ya Pak Menteri yang lebih tahu kan, tapi yang saya tangkap tadi itu hanya *pointers-pointers* yang sifatnya umum dari *grand design* ini.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Usulan kalimatnya Bang Andreas.

F-PDI PERJUANGAN (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Ya Menpora mempresentasikan poin-poin konsep desain besar dari, desain besar keolahragaan nasional sebagai bahan pertimbangan.

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Izin Pak Ketua kalau boleh saya masuk.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Kami persilakan Pak Menteri.

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Karena ini yang saya presentasikan tadi adalah *highlight*, jadi mungkin ringkasan. Jadi lengkapnya ada di sini, poin-poinnya yang saya ambil kira-kira ininya adalah ringkasannya. Kalau kita pakai bahasa Indonesia semuanya maka ini ringkasan tapi kalau mau kita ini *highlight* yang saya sampaikan. Kira-kira itu yang akan kita jalani menuju ke sana nah itu.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Pak Menteri ketemu ini rumusannya. Saya izin Menpora RI mempresentasikan ringkasan konsep desain besar keolahragaan nasional. Bisa diterima oleh Ibu? Oke. Poin 2 kita setuju ya?

(RAPAT : SETUJU)

Poin 3

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Ketua, eh maaf lanjut di nomor 4 nanti saya.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Poin 3 apakah disetujui? Catatnya adalah tetap mempertimbangkan yang tadi kata Pak Menteri itu, kira-kira bisa dikembalikan lagi enggak kira-kira. Ini hebatnya Pak Menteri kita ini kita yang dipotong sejak dari awal yang memungkinkan kembali lagi. Setuju ya Pak poin 3?

(RAPAT : SETUJU)

Poin 4, Komisi X DPR RI mengapresiasi *grand design* keolahragaan, tadi mohon pakai bahasa itu lagi desain besar keolahragaan nasional dan menyampaikan pandangandan catatan antara lain, ringkasan, ah betul itu, mengapresiasi ringkasan konsep desain besar oke. Kita masuk di poin (a) kami persilakan anda yang ingin dikoreksi poin (a)?

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Sebentar Pak Ketua.

Itu kan nomor 4 mestinya langsung di bawah yang tadi, itu *ndak* di *slide* dengan yang lain. Jadi coba urutannya itu kok di *slide* sesuatu untuk itu, enggak urut itu, jadi dibalik saja nomornya itu, dinaikkan, saya kira nomor3 dan 4 itu naik ke atas. Iya

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Abang sudah oke ya? Sudah oke ya tadi dinaikkan ya oke. Berarti tadi berubah Abang dari, terus Pak tolong ke atas lagi.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Nomor 3 jadi 2 Pak

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Oke sudah siap, bungkus. Kita masuk ke poin 4 (a) mendorong Pemerintah untuk mengintegrasikan desain keolahragaan nasional dengan pelaksanaan kurikulum pendidikan nasional. Bisa dipahami enggak ini?

F-PDI PERJUANGAN (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Pak Ketua sebelum sebelum masuk ke poin (a) saya kira kan tadi kita semua kita mengapresiasi dan mendukung supaya konsep ini kemudian dikembangkan menjadi ya *grand design* utuhnya begitu. Kurang lebih seperti itu Pak Menteri ya, saya kira itu perlu disampaikan juga begitu.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Iya disampaikannya poin 5 setelah isi-isinya baru kita apresiasi atau sebelumnya.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Usulannya Bang?

F-PDI PERJUANGAN (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Komisi X mengapresiasi ringkasan konsep itu dan mendukung Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk menyusun konsep atau menyusun *grand design* dan kemudian diserahkan ke kita begitu artinya dipublikasikan begitu.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Sudah sih sebenarnya, sudah Pak ya? Pak Menteri? *Grand desing*-nya kan sudah ada ya tinggal diserahkan?

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Payung hukumnya.

F-PDI PERJUANGAN (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Sorry payung hukumnya.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Di poin 6 Ketua.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Poin 6 mungkin ya atau (f) nanti ya. Kalau poin (a) bisa disetujui ini?

F-PDI PERJUANGAN (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Apa mungkin dari Pak Menteri. Saya kira apa yang kita maksudkan ini adalah supaya ada mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk koordinasi untuk menyiapkan kurikulum khusus atau mengintegrasikan desain besar keolahragaan dengan pelaksanaan kurikulum pendidikan, agak. Tadi kan Pak Menteri poin ke-10 tadi saya ingat di halaman ke 10 kalau tidak salah. Itu maksudnya supaya ada pembicaraan antara Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyiapkan menu khusus yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan bukan mengintegrasikan begitu. Nah itu yang inti poinnya di situ

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Usulan redaksinya Bang

F-PDI PERJUANGAN (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Mendorong Kementerian Pemuda dan Olahraga dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk bersama-sama menyiapkan kurikulum

khusus untuk para olahragawan, untuk siswa atau pelajar yang ikut di dalam program olahraga nasional ini. Sehingga mereka tidak tertinggal atau mereka fokus pada olahraga tetapi hal-hal yang mendukung kepentingan olahraga. Kalau istilah saya Merdeka Belajar di dalam bidang keolahragaan lah.

F-P. GOLKAR (H. MUHAMAD NUR PURNAMASIDI):

Pimpinan, kata sambung dan itu menandakan hari ini ada dua menteri, ada Menpora ada Kemendikbud, jadi menurut saya kurang pas lah. Kalau misalnya Kemenpora dan Kemendikbud berarti ada dua menteri yang hadir di sini ini tidak ada. Jadi menurut saya harus diubah.

F-PKS (Hj. LEDIA HANIFA AMALIAH, S.Si., M.Psi.T.):

Setuju Pak dengan Pak Nur. Jadi karena kesimpulan rapat ini hanya mengikat kita yang hadir tidak mengikat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka kita meminta Kemenpora untuk melakukan komunikasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar nanti bisa mengintegrasikan. Sebenarnya kalau tadi di yang awal itu sudah cukup tinggal ditambah sedikit lagi ada yang mendorong supaya mereka berkomunikasi. Tapi terserah tapi ini juga bisa sih diperbaiki, tapi tetap Kementerian Pendidikan dan Kebudayaannya bukan sebagai objek yang dikenai tugas dari sini.

Terima kasih.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Ibu Ledia.

Kami persilakan dari Pak Menpora, Pak Gatot mungkin ada usulan redaksi poin (a). Saya bacakan, mendorong Kemenpora RI untuk melakukan koordinasi dengan Kemendikbud RI, untuk lagi ya kurang pas ya. Untuk menyiapkan kurikulum khusus.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Bagi peserta didik yang ikut dalam program keolahragaan nasional.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Kalau kurikulum itu tidak hanya siswa, gurunya dapat.

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Atau kita, izin Ketua.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Kami persilakan Pak Menteri.

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Kalau kita pakai bahasa yang umum saja. Mendorong kemenpora RI melakukan koordinasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan kurikulum khusus bagi para atlet. Jadi apakah dia di SMP, SMA, maupun mahasiswa, sebab mahasiswa juga ada kalau itu kalau kita tidak mau perinci per jenjang. Jadi atlet yang sedang menempuh pendidikan baik SMP, SMA, maupun perguruan tinggi.

F-P. GOLKAR (H. MUHAMAD NUR PURNAMASIDI):

Cocok Ketua karena kan objeknya atlet, subjeknya atlet. Jadi kalau penjelasan Pak Menteri itu kan kurikulum khusus itu adalah untuk atlet yang memang sedang dalam pemusatan pelatihan, bukan yang belum pemusatan tapi yang di pusat pelatihan itu, yang selama ini terganggu karena kurikulumnya disamakan dengan yang tidak atlet.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Jadi redaksi itu, tetap? Oke kita bungkus poin (a)? Sudah oke ya.

(RAPAT : SETUJU)

(b) mendorong Kemenpora RI memperbanyak *event*/kompetisi olahraga, memaksimalkan kultur dan potensi daerah, memperbaiki prasarana olahraga demi mencapai target prestasi olahraga nasional.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Izin Ketua tambahan (b).

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Silakan Ibu.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Iya tadi kan ada gambar-gambar kayak begini ini, ini kan artinya bukan memperbaiki. Jadi memperbaiki dan membangun barangkali begitu ditambah membangun. Memperbaiki dan membangun prasarana olahraga demi.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Oke ya memang salah satu targetnya kan membangun 10 ya Pak Menteri ya yang tadi disebar beberapa provinsi di kita itu. Intinya kita kuatkan dengan rekomendasi kesimpulan poin (b) ini. Terima kasih Ibu Dewi, memperbaiki dan membangun prasarana olahraga demi mencapai target prestasi olahraga Indonesia. Setuju? Poin (b) cukup?

(RAPAT : SETUJU)

(c) pelaksanaan desain besar olahraga perlu yang perbaikannya mana ini? Oh perlu memaksimalkan *big data* keolahragaan dan penataan ekosistem industri olahraga yang didukung oleh Pemerintah, didukung maksimal oleh Pemerintah. Ini oke saya kira.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Ketua izin

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Iya

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Pertanyaan saya apakah data besar ini sudah dibuat atau belum, sedang mau akan atau kah sudah. Karena kalau memaksimalkan berarti data besar itu sudah ada kemudian dimaksimalkan penggunaannya. Tapi kalau data besarnya belum ada kan enggak bisa dibilang memaksimalkan.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Pak Menteri tadi mungkin sudah ya.

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Jadi dalam rangka *grand design* ini untuk data untuk *big data* kita bekerja sama dengan PT. Telkom yang punya data mereka, sekarang kita butuh apa kan semua ada, semua sudah tersedia itu di ini. Jadi mungkin perlu mendorong pemerintah untuk menggunakan *big data*. Nah menggunakan *big data* dalam rangka meraih prestasi atau apalah begitu ya. Jadi *big data*-nya sudah ada itu yang punya Telkom, orang lahir tahun berapa, tanggal berapa, tinggi berapa, dan lain sebagainya itu kita bisa dapat dari mereka tentu ada sistemnya.

Makanya kami sudah *MoU* dengan Telkom, karena itu yang paling lengkap Pak Ketua. *Big data* yang ada di Indonesia yang paling lengkap yang dimiliki oleh PT. Telkom. Bahkan mungkin dari kebiasaan sehari-hari seseorang, dia sukanya apa, segala macam, belanja apa, hobinya dan lain sebagainya itu juga ada dalam *big data* itu.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Oke kalau itu artinya berarti sudah ada itu Ibu, kerja samanya sudah dibangun, tapi mau sudah menggunakan saja? Oke, menggunakan Mas oke. Terima kasih Pak Menteri. Poin (c) kita setuju ya?

(RAPAT : SETUJU)

(d) mendorong pemerintah agar pengembangan *sport science* dapat dilakukan melalui riset teknologi. Ibu Ledia sudah cukup ini? Saya sih masih belum doang.

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Boleh izin saya.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Kami persilakan.

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Mungkin yang lebih pas adalah mendorong pemerintah agar menggunakan *sport science* sebagai unsur utama untuk prestasi olahraga. Itu lebih *ter-address*-nya itu lebih jelas dia nah itu. Karena di sini di paparan kami juga sudah ada itu, mungkin ambil dari situ saja dari kalimat yang ada di paparan tadi bawa *sport science* yang karena itu belum kita gunakan tetapi ini penting. Ini harus menjadi kira-kira kalau kita meracik makanan itu nah *sport science* di sini menjadi unsur utama itu itu maksudnya. Unsur utama dalam kalau kita mau berprestasi harus pakai *sport science*, tanpa *sport science* kita tidak akan bisa.

Jadi dia sekarang ini adanya di perguruan-perguruan tinggi di laboratorium-laboratorium *sport science* karena kita belum punya seperti yang punya Jepang yang saya gambarkan tadi itu. Itu yang dimaksud dengan *sport science* kan yang tadi itu, panjang tangan berapa, panjang kaki berapa, kekuatannya tangan kanan atau kiri, kaki kiri atau kanan dan sebagainya itu yang *sport science*. Nah itu yang bisa menentukan ini orang bisa bertahan misalnya selama 30 menit kah, 45 menit kah, daya serap oksigen dan lain sebagainya itu. Jadi lebih ke situ Pak Ketua.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Pak Menteri.

Ibu Ledia oke?

F-PKS (Hj. LEDIA HANIFA AMALIAH, S.Si., M.Psi.T.):

Pada dasarnya oh *sorry* Pak. Jadi pada dasarnya sebetulnya unturnya itu termasuk nanti di dalam riset berkaitan dengan *proctetic* yang dipergunakan untuk penyandang disabilitas. Tapi sebenarnya itu kan konteksnya untuk mencapai prestasi juga jadi enggak ada masalah menurut saya kalimatnya.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Ibu Ledia.

Bang Andreas?

F-PDI PERJUANGAN (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Untuk mempertegasnya saya kira mendorong pemerintah bukan agar tapi untuk menggunakan *sport science* sebagai basis dalam mencapai prestasi. Jadi memperkuat apa yang tadi Pak Menteri sampaikan.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Oke itu redaksinya Bang, bisa diterima? Mendorong pemerintah untuk menggunakan oke ya?

F-PKS (Hj. LEDIA HANIFA AMALIAH, S.Si., M.Psi.T.):

Pimpinan boleh menambahkan?

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Dipersilakan.

F-PKS (Hj. LEDIA HANIFA AMALIAH, S.Si., M.Psi.T.):

Termasuk untuk atlet penyandang disabilitas supaya itu saja supaya lebih, termasuk untuk atlet penyandang disabilitas.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Ibu Ledia.

Pak Menteri oke dengan kalimat, mohon maaf dengan redaksi ini poin (d)?

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Iya oke atlet disabilitas juga bisa juga ditambahkan, padahal sebenarnya desain besar ini termasuk sudah di dalamnya adalah atlet disabilitas. Tapi kalau mau lebih dibunyikan lagi di situ juga enggak ada masalah.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Oke saya kira enggak ada masalah.

(RAPAT : SETUJU)

(e) mendorong pemerintah untuk memajukan pengembangan *sport tourism* pada pelaksanaan desain besar olahraga nasional. Ini tadi dari Ibu Adriana kalau enggak salah ya?

F-PDI PERJUANGAN (Dra. ADRIANA CHARLOTTE DONDOKAMBAY, M.Si.):

Memajukan, bukan memadukan.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Memadukan Ibu, memajukan, memadukan atau memajukan?

F-PDI PERJUANGAN (Dra. ADRIANA CHARLOTTE DONDOKAMBAY, M.Si.):

Eh memadukan, memadukan.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Ah cocok Ibu oke, sudah cocok berarti. Memadukan Ibu ya?

F-PDI PERJUANGAN (Dra. ADRIANA CHARLOTTE DONDOKAMBAY, M.Si.):

Iya.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Oke. Bisa Pak ini ya kita terima ya poin (e)?

(RAPAT : SETUJU)

Terima kasih.

PIMPINAN KOMISI/F-PKS (DR. H. ABDUL FIKRI FAQIH):

Pak Ketua ini terlambat baru ingat. Yang (b) mungkin ya jadi ada keluhan dari Pak Menteri di beberapa daerah kota besar yang ada sarpras yang *ex SEA Games*, *ex PON* dan seterusnya kota itu tidak bisa memanfaatkan. Ya tadi yang saya sebut misalnya Pekanbaru enggak bisa memanfaatkan sarana prasarana yang mantan *ex event* besar-*event* besar itu. Nah itu kalau bisa sih ada itu kan memperbaiki berarti yang sudah ada, membangun belum ada ya.

Jadi memanfaatkan juga jadi kata memanfaatkan yang sudah ada memperbaiki dan memanfaatkannya atau memanfaatkan, manfaat, memperbaiki, memanfaatkan dan membangun prasarana ya sudah itu saja. Hanya mengingatkan sekalian ini saya ingat itu kemarin baru ini kita banyak atlet tapi enggak bisa memanfaatkan itu. Mungkin berarti pemerintah pusat maksudnya Kemenpora memfasilitasi supaya mereka bisa memanfaatkan.

Begitu Pak Ketua *matur nuwun*.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Pak Fikri melengkapi poin (b). Jadi memperbaiki, memanfaatkan, dan membangun. Saya kira kita setuju ya?

(RAPAT : SETUJU)

Poin 5, Komisi X DPR RI menyampaikan apresiasi atas penjelasan Menpora tentang penjelasan Kemenpora tentang istilahnya mundurnya atau pakai istilah apa ini? Tentang tragedi?

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Atau mungkin saya pakai kalimat tengah insiden.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Insiden Tim Nasional Bulu Tangkis

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Yang dialami oleh Tim Nasional Bulu Tangkis.

PIMPINAN KOMISI/F-PKS (DR. H. ABDUL FIKRI FAQIH):

Pak Menteri itu versi BWF itu insiden. Makanya saya tanya *is it incident did?*

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Insiden yang dialami Tim Nasional Bulu Tangkis pada *event* olahraga *All England 2021* dan mendorong induk cabang olahraga dalam kurung PBSI mungkin ya dan pemerintah untuk: (a) mengantisipasi penerapan penanganan Covid-19 yang berlaku di negara tuan rumah dalam keikutsertaannya di *event* olahraga Internasional. Ini cocok enggak ya? Mengantisipasi untuk, begini berarti pasnya sebenarnya begini. Untuk (a) mengantisipasi manajemen risiko pemberlakuan.

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Izin Ketua

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Kami persilakan

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Saya sambung kalimat Ketua tadi mengantisipasi manajemen risiko dalam penyelenggaraan kegiatan di tengah-tengah Pandemi Covid-19.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Berlian kayanya sih mantan pimpinan komisi kayanya. Cocok ini sebenarnya konteksnya mengantisipasi Olimpiade dan seterusnya ya Tokyo ya 4 bulan ke depan. Cocok (a) ya kita bungkus ya?

(RAPAT : SETUJU)

Saya perpanjang juga ini sampai jam 18.30 WIB, 5 menit lagi.

(RAPAT : SETUJU)

(b) Ini saya kurang *anu* ya, kalau langsung menggugat saya takut ini ada ini. Jadi mempertimbangkan saja ya?

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Izin Ketua.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Kami persilakan.

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Dalam posisi pemerintah gugatan ke Badan Arbitrase Internasional Olahraga itu harusnya dilakukan oleh federasi atau NOC. Jadi mungkin kalau pada saat rapat dengar pendapat dengan federasi atau NOC, itu bisa menjadi disampaikan atau kesimpulan sebab kita tidak bisa melakukan itu. Jadi dalam posisi sebagai pemerintah, makanya tadi saya sampaikan sekali lagi respons kita respons yang proporsional dan terukur. Karena itu nanti kan ke IOC ininya, jadi mungkin disimpan saja itu pada saat RDP dengan NOC dan federasi ditawarkan saja belum tentu juga mereka ya, betul.

PIMPINAN KOMISI/F-PKS (DR. H. ABDUL FIKRI FAQIH):

Saya usul penggantian, evaluasi, untuk evaluasi pengiriman, iya untuk internal kita. Evaluasi pengiriman pengiriman delegasi kepada cabor-cabor ke *event-event* internasional. Saya kira itu.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Usulannya Pak poin (b)?

PIMPINAN KOMISI/F-PKS (DR. H. ABDUL FIKRI FAQIH):

Jadi mengevaluasi tata kelola atau tata cara atau pengiriman delegasi cabang olahraga di *event* Internasional, dalam mengikuti dalam mengikuti *event* internasional.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Mengevaluasi manajemen atau tata kelola saja ya?

PIMPINAN KOMISI/F-PKS (DR. H. ABDUL FIKRI FAQIH):

Tata kelola, tata kelola pengiriman delegasi atlet apa delegasi cukup ya? Cabang olahraga dalam mengikuti *event* Internasional. Sudah begitu.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Cukup disetujui? Kami persilakan Bang.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Saya pikir kalau masuk kata evaluasi di situ sebagaimana diusulkan Pak Fikri, itu sudah mengandung stigmatik bahwa kita bersalah padahal kita ini yang pihak yang terkena musibah sebetulnya. Jadi yang mau dievaluasi kita ya kan menurut alur pikir tadi. Padahal tidak bukan itu, kan kita ini kenapa tidak terstigma ini, iya terima kasih.

F-PDI PERJUANGAN (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Pak Ketua tapi dalam posisi sebagai Menteri Pemuda dan Olahraga ya artinya negara kan, ke dalam kita harus melakukan evaluasi, ke dalam kita harus melakukan evaluasi. Karena ini kan berkaitan dengan hubungan keluar. Seharusnya seperti kemarin kalau dari awal kita punya koordinasi dengan Kementerian Luar Negeri bukan kecelakaan dahulu baru kita koordinasi seharusnya itu tidak terjadi. Katakanlah sederhana saja kita ya manajemen risiko tadi yang pernah saya sampaikan. Kalau kita menyewa satu *carter flight* dengan 24 orang dan kemudian dengan risiko seperti ini kan seharusnya itu tidak terjadi. Karena itulah itu yang menyangkut evaluasi manajemen tadi.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Nah ini setuju Pak Ketua. Kalau Pak Menteri sebagai negara atau mewakili negara itu memang tidak. Tapi kalau IOC itu atau seperti cabang cabornya itu memang harus evaluasi. Tapi kalau sebagai negara kan nanti kita tentu jangan begitu. Terima kasih

F-PKS (Hj. LEDIA HANIFA AMALIAH, S.Si., M.Psi.T.):

Iya baik Pimpinan, kalau kita membaca kan mendorong induk cabang olahraga dan pemerintah untuk mengevaluasi tata kelola pengiriman delegasi cabang olahraga. Menurut saya menjadi satu hal yang sangat penting untuk dimasukkan, karena kita akan menghadapi tiga *event* lagi ya Pak Menteri ya yang nanti akan ada poin Olimpiade nya kan masih ada tiga *event*. Kalau tidak dievaluasi sekarang nanti cabornya bisa semena-mena begitu. Justru ini sebagai pemerintah kita karena pelaksana teknisnya itu kan cabang olahraga dan induk cabang olahraga kan.

Nanti maka karena itu menurut saya enggak apa-apa karena mekanisme evaluasinya bukan kita yang tertuduh dan lain sebagainya tidak. Tapi ini dalam konteks untuk mengantisipasi agar tidak ada kejadian lagi karena yang tiga di depan itu punya poin yang lumayan untuk kesertaan di Olimpiade kalau saya tadi tidak salah menangkap apa yang disampaikan oleh Pak Menteri. Jadi itu tetap menjadi bagian yang penting untuk dilakukan evaluasi.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Pak Ketua itu sudah benar kalau negara dengan negara Pak Menteri kan tidak berhadapan dengan Pemerintah Inggris sebetulnya. Jadi cabang olahraganya yang harus dievaluasi bukan negara begitu kita evaluasi. Pemerintah Indonesia mengevaluasi Pemerintah UK (United Kingdom) itu sudah rusak semua itu niat diplomatiknya kalau begitu. Bukan, ya di dalam internal setuju.

F-PKB (H. ACEP ADANG RUHIAT, M.Si.):

Ini tinggal ditambah saja mengevaluasi dan mempertimbangkan begitu, dan mempertimbangkan dalam pengiriman begitu kan jangan tata kelola begitu kalau bahasanya menurut saya jangan tata kelola. Tapi mengevaluasi dan mempertimbangkan dalam pengiriman delegasi olahraga ke *event* olahraga internasional. Jadi evaluasi ke dalam mempertimbangkan untuk keluar begitu maksudnya. Saya kira begitu, iya halo bagaimana kalau begitu bahasanya? Mengevaluasi dan mempertimbangkan dalam pengiriman delegasi olahraga. Jadi ada kedua-duanya, kalau bahasa tadi keberatan dari Pak Andi Muawiyah mengevaluasi karena ke dalam ini kedua-duanya bisa terbawa. Evaluasi ke dalam mempertimbangkan untuk keluar begitu.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Terima kasih Pak Ajengan.

Pak Fikri?

PIMPINAN KOMISI/F-PKS (DR. H. ABDUL FIKRI FAQIH):

Ini mungkin karena *anu* ya saya terlalu semangat untuk bela yang poinnya diskriminasi dan sebagainya dan sehingga saya enggak siap ketika saya dibantai Elshinta bahwa ternyata kita terlalu dekat. Ya kan artinya pengiriman terlalu dekat, ada beberapa hal yang disampaikan juga kayaknya ini pendengar ini pelaku begitu. Sehingga seperti kita enggak bisa nyalakan NHS juga, NHS itu ternyata susah. Nah oleh karenanya tadi yang minta maaf kan juga BWF karena memang salah dia. Artinya ada kesalahan, ada unsur kesalahan dari BWF, ada unsur kesalahan juga dari kita dalam hal ini PBSI dan sebagainya.

Lah ini maksudnya ini meminta kepada Pak Menteri juga ikut juga mendorong. Meskipun Pak Menteri tadi malah minta supaya Komisi X juga ikut juga mengevaluasi. Tapi ini sama-sama maksudnya lewat Pak Menteri juga ikut

ya membinalah, tentu tidak ikut menyalah-nyalahkan iya betul tidak ikuti menyalah-nyalahkan dan Pak Menteri sudah mengadvokasi saya kira sudah ini kita sudah apresiasilah advokasi ini sebagai bapaknya tentu ini. Tapi ini evaluasi internal saya kira itu penting saya kira dan Pak Menteri saya kira berkepentingan juga untuk bagaimana caranya mengevaluasi termasuk menyuruh Komisi X untuk mengevaluasi juga iya juga.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Mohon izin Pak Fikri.

Memang bagus ini ada momentum yang kita pisah. Momentum kita untuk berjuang dan sebenarnya Pak Menteri sudah sukses ada permohonan maaf dari BWF. Nah di internal memang kelihatannya butuh momentum sendiri. Nah karena itu bagaimana kalau kita cari jalan tengahnya Pak Fikri, mungkin karena kita juga belum melakukan evaluasi terhadap laporan dari PBSI dan seterusnya. Kalau boleh mungkin redaksinya misalnya menyempurnakan tata kelola pengiriman dan/atau seterusnya itu. Jadi evaluasi apa diganti dengan menyempurnakan sambil kita tunggu nanti pertemuan dengan PBSI. Pak Menteri?

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Ya terserah di depannya mau pakai evaluasi atau menyempurnakan. Kira-kira kalimatnya begini sambungan dari itu mengevaluasi mekanisme/tata kelola pengiriman kontingen yang dilakukan oleh cabor dalam mengikuti kegiatan-kegiatan *event* internasional itu umum bahasanya. Jadi nanti pada saat dengan cabor bisa lebih di ini kan, ini kan perintah Komisi X ke saya kira-kira begitu. Jadi saya diperintahkan untuk mengevaluasi mekanisme dan tata kelola pengiriman. Khusus di situ saja dahulu seperti apa persiapan kita, itu kalau ringannya begitu.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Oke bisa dibungkus? Saya ulangi lagi (b) mengevaluasi mekanisme/tata kelola pengiriman kontingen oleh cabang olahraga yang akan mengikuti *event* olahraga internasional. Setuju?

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Jadi tidak hanya PBSI, seluruh.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Oh oke, tapi di atas PBSI.

MENPORA RI (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Ya sudah enggak apa-apa artinya di atas khusus, di bawahnya kita umumkan.

KETUA RAPAT/F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Oke.

(RAPAT : SETUJU)

Terima kasih.

Bapak/Ibu sekalian.

Pak Menteri beserta seluruh pejabat Kemenpora.

Pimpinan komisi dan anggota Komisi.

Alhamdulillah lewat 5 menit, saya perpanjang 5 menit jadi.

(RAPAT : SETUJU)

Kita sudah menuntaskan rapat kerja pada sore menjelang magrib ini. Semoga apa yang sudah kita putuskan menjadi bagian dari progres kita dalam rangka mengawal seluruh dunia olahraga kita khususnya yang ada di Indonesia.

Terima kasih, tanpa memberikan kata akhir dari Pak Menpora saya tutup raker ini dengan membaca *alhamdulillah. Alhamdulillahirabbil alamin.*

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 18.30 WIB)

JAKARTA, 23 MARET 2021

**a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,**

**DADANG PRAYITNA, S.IP, M.H.
NIP. 196708061990031003**